

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA

KEPULAUAN BANDA NAIRA

**(Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda
dan Olahraga Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Bosowa Makassar

OLEH

VIQA LAMUDA

NIM. 4516021015

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, tersebut namanya di bawah ini:

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira (Studi Kasus Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira)

Nama Mahasiswa : Viqa Lamuda

Nomor Stambuk : 4516021015

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

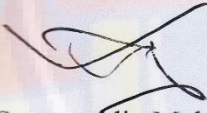
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

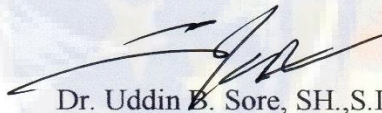
Telah Memenuhi Syarat Untuk Mengikuti Seminar Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Dan Dinyatakan Memenuhi Persyaratan Akademik Yang Telah Ditetapkan.

Menyetujui;

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd.
NIDN.0904046601


Dr. Uddin B. Sore, SH.,S.Ip., M.Si
NIDN. 0906016701


Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara


Wicaksono, SIP,MA
NIDN. 0927117602




Nining Haslinda Zainal, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0915098603

Pada hari ini, tanggal 25 September 2020 skripsi dengan judul “**Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira (Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah)**”

Nama : Viqa Lamuda

NIM : 4516021016

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara.

PANITIA UJIAN

Ketua



Arief Wicaksono, S.IP, M.A
NIDN. 0927117602

Sekretaris

Nining Haslinda Zainal, S.Sos, M.Si
NIDN. 0915098603

TIM PENGUJI

1. Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd.
2. Dr. Uddin B. Sore, SH., S.Ip., M.Si
3. Dr. Syamsul Bachri, S.Sos., M.Si
4. Dr. Nurkaidah, M.M

LEMBAR BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viqa Lamuda
Nim : 4516021015
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira (Studi Kasus Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira)

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (penelitian sebelumnya, dan jurnal terdahulu) ini di kutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Makassar, 25 September 2020

Penulis,


QA LAMUDA
Nim. 451602101

ABSTRAK

Viqa Lamuda. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira (Studi Kasus Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah). Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar. Dosen Pembimbing I, Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd. Dosen Pembimbing II, Dr. Uddin B. Sore, SH., S.Ip., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira dengan fokus masalah pada pengembangan komponen destinasi wisata dan strategi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira. Penelitian ini berlokasi di kantor Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Informan kunci berjumlah empat (4) orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dan adapun informan sekunder berjumlah tiga (3) orang menggunakan *snowball sampling*. Metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berlandaskan pada hasil penelitian, bahwa pengembangan komponen destinasi wisata Kepulauan Banda Naira belum optimal, sehingga perlu adanya pengembangan dan pembenahan yang sebaik-baiknya. Adapun strategi pengembangan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira belum optimal. Dengan demikian menurut penulis strategi yang dapat digunakan yakni menguatkan kelembagaan UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira dengan meningkatkan manajemen yang baik, meningkatkan kemampuan staf/pegawai dalam menyusun dan merencanakan agenda kepariwisataan, melakukan pemberdayaan terhadap staf/pegawai sehingga mempunyai pandangan yang bermutu dalam mengatur kepariwisataan, melaksanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan pengelola untuk dapat bekerjasama dengan investor dan memanfaatkan SDM aparatur untuk bisa mengembangkan teknologi.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Kawasan Wisata, Banda Naira.

ABSTRACT

Viqa Lamuda. Banda Naira archipelago tourism development strategy (case study at the Technical Implementation Unit of the Youth Tourism and Sports office in Banda Naira District, Central Maluku *Regency*). State Administration Science Program, Faculty of social science and political science Bosowa University Makassar. First supervisor, Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd. Second supervisor, Dr. Uddin B. Sore, SH., S.Ip., M.Si

This study aims to determine the strategy for developing the tourism area of the Banda Naira Islands with a focus on the development of tourist destination components and the strategy of the technical implementation unit of the youth tourism and sports office in Banda Naira district. This research is located in the technical implementation unit of the youth tourism and sports office in Banda Naira district central Maluku regency. This type of research is descriptive qualitative. The Key informants numbered four (4) people using purposive sampling technique, and the secondary informant numbered three (3) people using snowball sampling. Data collection methods through observation, documentation, and interviews.

The results of the study found that the development of the components of the Banda Naira Islands tourism destination was not optimal, so that there is a need for development and improvement as well as possible. As for the development strategy carried out by the technical implementation unit of the youth tourism and sports office in Banda Naira district has not been optimal. Thus, according to the authors, strategies that can be used are strengthening the UPTD of Youth and Sports Tourism in Banda Naira District by increasing good management, increasing the ability of staff / employees in planning and planning a tourism agenda, empowering staff / employees so that they have a quality view in managing tourism, carry out cooperation with government agencies and managers to be able to collaborate with investors and utilize human resources to be able to develop technology.

Key word: Strategy, Development, Tourism Area, Banda Naira.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira Studi Kasus Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada program studi Ilmu Administrasi Negara.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaiannya, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran, gagasan, serta ide kritis demi perbaikan skripsi ini lebih baik, sebab dengan keterbatasan penulis dalam berupaya dengan segenap kemampuan menjadi perwujudan bahwa penulis hanya manusia biasa dengan berbagai kekurangan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan serta dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sulit rasanya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua tercinta yakni Alm. Ayahanda **La muda** dan Ibunda **Wa Muli** yang selama 22 tahun ini telah membesarkan, merawat, memberikan doa dalam setiap sujudnya, serta dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga baik secara moril maupun materil. Mohon maaf apabila selama ini belum bisa memberikan yang terbaik dan belum bisa membalas segala kebaikan kalian.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mengarahkan dan mensupport penulis antara lain, kepada:

1. Prof. Dr. Saleh Pallu, M. Eng selaku rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Arief Wicaksono, SIP,MA selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
3. Nining Haslinda Zainal, S.Sos.,M.Si selaku ketua prodi Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
4. Dr. Syamsuddin Maldun, M,Pd selaku pembimbing I dan Dr. Uddin B. Sore, SH.,S.Ip.,M.Si selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama proses pembimbingan skripsi.
5. Semua Dosen dan Staf Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Kelima Kakak penulis yakni Fiana Lamuda, S.Pd, Isna Lamuda, S.Pd, Erwin Lamuda, Effa Lamuda, S.E dan Bahri Lamuda atas dukungan, doa, dan semangat yang telah diberikan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh sahabat Group Pejuang Toga Ujhi Dwiyanti, Joanna Indao, Merliani Wasti Ta'dung, Rika Mala, Engelbertus Boger, Satrianty, Deva Diana Nauseny, dan Silvester Jonatan atas motivasi, doa, canda, dan tawa yang telah diberikan kepada penulis. Tetap semangat selama menulis semoga kita selesai bersamaan.

8. Saudara-saudari prodi Administrasi Negara angkatan 2016 dan Saudara-saudari menjadi sahabat senasib dan seperjuangan penulis yaitu Refolusi 2016.

9. Keluarga besar BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Keluarga Besar HIMAN (Himpunan Administrasi Negara) yang telah memberikan bantuan, semangat, doa, serta menjadi wadah bagi penulis dalam berproses dan belajar.

Serta kepada semua insan yang tercipta dan pernah bersentuhan dengan jalan hidupku. Kata maaf dan ucapan terima kasih yang tak terkira atas semuanya. Sekecil apapun perkenalan itu dalam garis hidupku, sungguh suatu hal yang amat sangat luar biasa bagi penulis diatas segalanya, kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan mereka dalam kehidupan saya.

Makassar, 25 September 2020

Penulis

Viqa Lamuda

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
LEMBAR BEBAS PLAGIAT	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Strategi	10
1. Pengertian Strategi.....	10
2. Tingkat – tingkat Strategi	11
3. Evaluasi Strategi	13

B.	Konsep Manajemen Strategik	14
1.	Pengertian Manajemen Strategik	14
2.	Komponen Manajemen Strategis	15
3.	Proses Manajemen Strategi	16
C.	Konsep Pengembangan	18
D.	Konsep Pariwisata	19
1.	Pengertian Pariwisata	19
2.	Komponen Pengembangan Pariwisata	19
E.	Konsep Kawasan dan Obyek Wisata	21
1.	Pengertian Kawasan Wisata	21
2.	Kriteria Kawasan Wisata	22
3.	Tipologi Kawasan Wisata	24
4.	Prinsip-prinsip Pengembangan Kawasan Wisata	25
5.	Obyek Wisata	26
F.	Penggunaan Analisis SWOT dalam Pengembangan Pariwisata ...	28
G.	Penelitian Terdahulu	31
H.	Kerangka Konsep	35
BAB III	METODE PENELITIAN	38
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B.	Tipe dan Dasar Penelitian	39
C.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	40
D.	Informan Penelitian	41
E.	Deskripsi Fokus dan Indikator Penelitian	42

F.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian	44
G.	Teknik Pengabsahan Data Penelitian	46
H.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		52
A.	Gambaran Umum Kepulauan Banda Naira.....	52
B.	Gambaran Umum Kantor Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira.....	54
C.	Hasil Penelitian	57
1.	Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Kepulauan Banda Naira	57
2.	Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira..	68
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	94
1.	Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Kepulauan Banda Naira	94
2.	Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira..	100
BAB VI PENUTUP		114
A.	Kesimpulan	114
B.	Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA		118
LAMPIRAN.....		125

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Matriks TOWS	30
Tabel 2	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3	Jadwal Penelitian	38
Tabel 4	Keterangan Informan Penelitian.....	42
Tabel 5	Jumlah Objek Wisata di Kecamatan Banda Naira.....	58
Tabel 6	Data Prasarana Transportasi di Kecamatan Banda Naira.....	62
Tabel 7	Jumlah Akomodasi di Kecamatan Banda Naira	64
Tabel 8	Program Kegiatan Tahun 2019 di Kecamatan Banda Naira.....	78
Tabel 9	Objek Wisata di Kecamatan Banda Naira	85
Tabel 10	Program Rencana Tahun 2020 di Kecamatan Banda Naira	87
Tabel 11	Matriks Analisis SWOT Hasil Penelitian.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Perencanaan Strategis	16
Gambar 2	Model Manajemen Komprehensif.....	18
Gambar 3	Alur Kerangka Konsep.....	37
Gambar 4	Analisis Data Model Interaktif.....	50
Gambar 5	Peta Kepulauan Banda Naira.....	52
Gambar 6	Bagan Struktur Organisasi UPTD Pariwisata	56
Gambar 7	Presentase Kondisi Jalanan Kepulauan Banda Naira.....	63
Gambar 8	Diagram SWOT.....	108



UNIVERSITAS
BOSOWA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kepulauan Banda Naira.....	7
Grafik 2	Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kepulauan Banda Naira.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matriks Pengembangan Instrumen Penelitian	125
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	128
Lampiran 3	Panduan Observasi	131
Lampiran 4	Dokumentasi Observasi.....	132
Lampiran 5	Peta Wilayah Pengembangan Wisata Kepulauan Banda Naira....	138
Lampiran 6	Objek Wisata Kepulauan Banda Naira.....	139
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian	142
Lampiran 8	Surat Keterangan selesai Penelitian.....	144



UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia menyimpan sejuta nilai kearifan lokal, disertai SDA yang melimpah baik darat maupun laut yang dipadu dengan adat istiadat dan budaya dari golongan suku, agama, dan ras. Dengan keberagaman dan kekayaan yang dimiliki, menjadikan salah satu yang berpotensi untuk dikembangkan dalam pengembangan yakni di sektor pariwisata.

Menurut Wahab (2003:55) dalam bukunya "Tourism Management" Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu memacu kemajuan ekonomi yang pesat dalam hal ini peluang kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam menghidupkan sektor produksi lain di dalam negara penerimaan wisatawan.

Pembangunan pariwisata di era globalisasi sekarang ini menjadi salah satu kegiatan yang mempunyai peranan dalam kemajuan perekonomian, sosial, dan budaya suatu negara. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata menjadi bagian terpenting dalam memperoleh devisa yang dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional. Dengan adanya sektor pariwisata juga mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga memberikan kontribusi besar bagi suatu Negara. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selama mengembangkan sektor pariwisata daerah, dibutuhkannya kerjasama yang bersinergi antar semua kalangan baik pemerintah daerah, pihak

swasta maupun masyarakat. Hal dilakukan agar manajemen kepariwisataan dapat berjalan baik pada semua aspek dan mampu memberikan dampak yang bermakna terhadap daya tarik wisatawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah, pendapatan masyarakat setempat, dan memberikan kontribusi pula terhadap peningkatan devisa Negara.

Berlandaskan pada undang – undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, dijelaskan tentang prinsip pengembangan dimana pada pasal 6 mengatakan pembangunan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Dalam pasal 8 ayat (1) mengatakan pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Pasal 8 ayat (2) menyebutkan pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11 menyebutkan pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 Pasal 11 Ayat (1),

perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata nasional mencakup: (a) 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) yang tersebar di 33 provinsi, dan (b) 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tersebar di 50 DPN.

Berdasarkan pada undang – undang kepariwisataan yang bersesuaian dengan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata maka dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) dinyatakan Provinsi Maluku dan khususnya Kabupaten Maluku Tengah masuk dalam Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Ambon – Banda Naira dan sekitarnya, meliputi:

- 1) KPPN Banda Neira dan sekitarnya
- 2) KPPN Ambon dan sekitarnya
- 3) KPPN Buru dan sekitarnya
- 4) KPPN Manusela – Masohi dan sekitarnya
- 5) KPPN Tanimbar dan sekitarnya
- 6) KPPN Kei dan sekitarnya

Kepulauan Banda Naira menjadi pusat pengembangan sebagai Kawasan Strategi Pembangunan Nasional yang tertuang di dalam PERDA Provinsi Maluku no 16 tahun 2013 tentang RTRW, dimana Kepulauan Banda Naira menjadi kawasan andalan dengan salah satu sektor unggulan adalah di bidang pariwisata. Dengan keunggulan yang dimiliki menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kepulauan Banda Naira dapat andil dalam pengembangan daerah di masa depan.

Banda Naira merupakan suatu kepulauan dalam cakupan Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Dengan letak geografis berada pada posisi 5°43-6°32 Lintang Selatan dan 129°44-130°04 Bujur Timur.

Sebagai daerah kepulauan, menjadikan Banda Naira memiliki potensi yang patut untuk dikembangkan di bidang pariwisata. Potensi pariwisata di Kepulauan Banda Naira sangat besar, yaitu dengan memiliki wisata bahari baik darat maupun laut, wisata sejarah, wisata budaya, dan agrowisata.

Kepulauan Banda Naira memiliki wisata bahari yang merupakan jantung dari segitiga terumbu karang dunia dan menjadi warisan kelautan dunia. Sebagai pulau terkecil yang dikelilingi lautan yang luas, tentu saja destinasi bahari yang dimiliki pun sangat beragam, dari adanya spot snorkeling yang terdapat pada delapan lokasi dengan 34 titik menjadikan para wisatawan dapat menikmati keindahan laut yang luar biasa. Adapun delapan lokasi yaitu Sogenat (terletak antara Pulau Naira dan Pulau Gunung Api), Pulau Keraka, Pulau Syahrir dan Batu Kapal, Pulau Gunung Api, Pulau Lonthoir, Batu Belanda, Pulau Hatta, dan Pulau Ai.

Kepulauan Banda juga mempunyai wisata budaya yang menarik yaitu rofaer war (cuci perigi), buka puang (buka kampung), Cakalele, arombae (lomba kora-kora). Buka puang merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai acara penerimaan tamu dan rasa berterimah kasih kepada para leluhur. Rofaer War (cuci perigi) merupakan perayaan yang dilakukan dengan membersihkan sumur kampung secara massal oleh warga desa tersebut. Perayaan ini dilakukan sepuluh tahun sekali. Kora-kora/arumbai adalah perahu tradisional kepulauan Banda Naira yang memiliki bentuk berupa kepala dan ekor naga pada haluan dan buritan.

Situs sejarah yang dimiliki oleh Kepulauan Banda Naira adalah peninggalan Portugis dan Belanda yaitu istana mini, rumah budaya, monumen perigi rantai,

rumah residen Belanda, rumah dari Captain Collo, sumur pusaka, gereja tua Hollandische Kerk dan benteng-benteng yang tersebar di empat desa yaitu Desa Nusantara (benteng belgika dan benteng nasau), Desa Lonthoir (benteng holandia), Desa Waer (benteng concordia), dan Desa Pulau Ai (benteng revenge) serta rumah pengasingan dari tokoh-tokoh Nasional yaitu Bung Hatta, Bung Syahrir, Dr. Cipto Mangunkusumo dan Iwa K. Sumantri.

Kepulauan Banda juga memiliki agrowisata yang terbesar yaitu kebun pala, dan hutan kenari. Yang dimana pala merupakan salah satu hasil rempah rempah yang menjadi incaran bangsa eropa sejak dahulu kala.

Menjadi salah satu icon pariwisata di Maluku khususnya Maluku Tengah, Kepulauan Banda Naira layak untuk dikembangkan dengan melihat beragam potensi yang dimiliki. Pengembangan objek wisata harus menyamai dengan penataan yang maksimal dari Pemerintah Daerah karena visi yang ingin dicapai yaitu mewujudkan kepariwisataan yang berkelanjutan dan berorientasi global dan lokal berbasis ekowisata, sejarah, dan budaya untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan kekayaan daerah yang dilakukan harus secara nyata sehingga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bersesuaian dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan yang ada di Kepulauan Banda Naira. Strategi yang dilakukan harus mengacu pada produk absah agar dapat diaplikasikan dan dievaluasikan.

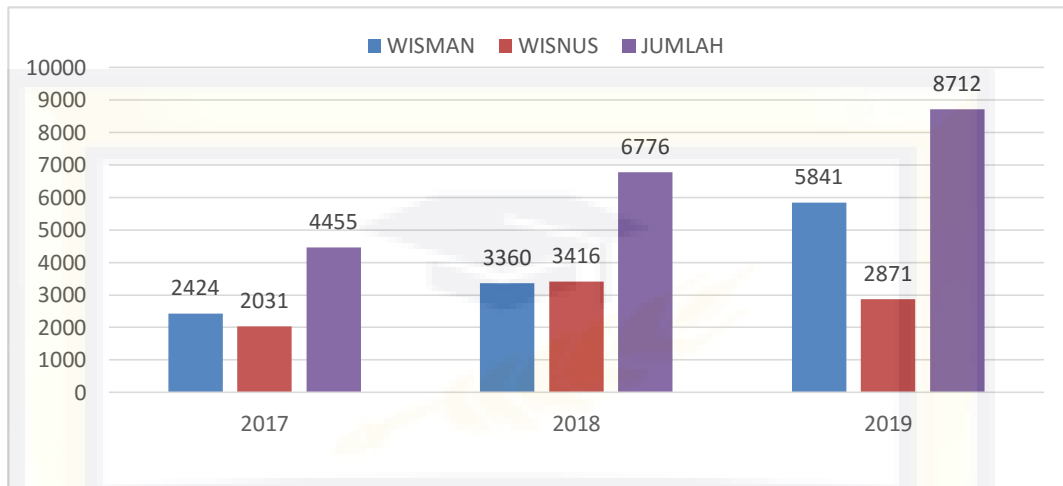
Namun kenyataannya pada saat ini strategi pengembangan pariwisata di Kepulauan Banda Naira belum optimal. Dari hasil observasi langsung serta hasil

wawancara yang didapatkan oleh peneliti, adanya beberapa permasalahan yang ditemukan meliputi:

Pertama, belum optimalnya pengadaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini sarana penunjang (transportasi) yang disediakan belum memadai. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2020 bersama dengan bapak Kadir Sarilan sebagai kepala kecamatan Banda Naira adapun pernyataannya yang mengatakan bahwa “pengadaan sarana belum optimal dilihat dari transportasi yang dimiliki”. Hal ini dikarenakan keluhan kesah yang dialami oleh wisatawan dimana mendapat kesulitan ketika untuk balik dari Banda Naira ke Ambon membutuhkan waktu selama 3-4 hari untuk kembali. Sulitnya transportasi menjadikan salah satu faktor utama masalah yang dimiliki Banda Naira.

Kedua, objek wisata di Kepulauan Banda Naira masih sepenuhnya dikelola oleh swasta. Dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2020, ditemukan adanya kurang perhatian dari pihak pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Hal ini dikarenakan objek yang ada di kawasan wisata belum dikelola secara professional, pada hal jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut terus meningkat. Berdasarkan data yang ditemukan dari UPT Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dalam tiga tahun terakhir pengunjung yang berwisata di Kepulauan Banda Naira mengalami peningkatan. Adapun peningkatan kunjungan wisatawan di Kepulauan Banda Naira sebagai berikut:

Grafik 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kepulauan Banda Naira Tahun 2017 – 2019



Sumber : UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda

Melihat dari data grafik kunjungan tersebut menunjukkan bahwa ada kenaikan arus kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Dapat dikatakan bahwa Kepulauan Banda Naira memiliki potensi yang besar apabila di kembangkan dengan pengelolaan yang baik dan tepat oleh lembaga pengelola dalam hal ini UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira, maka menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi serta meningkatkan lagi kunjungan wisatawan dan juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Ketiga, minimya kerjasama antara UPTD Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam menjalankan suatu kegiatan dibutuhkannya kerjasama antara semua aspek agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan bersesuaian dengan apa yang diharapkan. Namun realitasnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada bulan Februari tahun 2020, kurangnya koordinasi dan kerjasama

antara UPTD Pariwisata pemuda dan Olahraga dan pengelola wisata lainnya menyebabkannya wisata di Kepulauan Banda Naira kurang mengalami pengembangan dari apa yang diharapkan. Oleh sebab itu UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira sebagai instansi terpenting dalam sektor pariwisata yang ada di Kepulauan Banda Naira perlu melakukannya kerjasama yang ekstra dengan berbagai kalangan agar terciptanya destinasi wisata yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini ditujukan agar lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini terletak pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah.

Bersumber pada latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan komponen destinasi wisata yang ada di Kepulauan Banda Naira Banda Naira?
2. Bagaimana strategi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira dilihat dari analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan komponen destinasi wisata yang ada di Kepulauan Banda Naira.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi UPT Dinas Pariwisata dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Praktis**

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai komponen dan strategi seperti apa yang harus dilakukan oleh UPT Dinas Pariwisata dalam pengembangan kawasan wisata. Dan bagi para pembaca, penelitian ini dijadikan sebagai salah satu promosi pariwisata di Kepulauan Banda Naira yang dapat menarik kunjungan wisatawan..

2. **Manfaat Akademis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap Ilmu Administrasi Negara khususnya keterkaitan antara teori-teori yang diperoleh dengan kenyataan – kenyataan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum melakukan observasi, diperlukannya teori yang mendukung masalah, yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan menjadi petunjuk dalam penelitian. Teori yang digunakanpun harus bersesuaian dengan apa yang akan diteliti. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah studi kasus pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira akan dibahas dengan beberapa teori dalam ruang lingkup Administrasi Negara sebagai pendukung masalah penelitian diantaranya yaitu: Konsep Strategi, Konsep Manajemen Strategik, Konsep Pengembangan, Konsep Pariwisata, Konsep Kawasan dan Objek Wisata serta Analisis SWOT. Penulis juga menyertakan penelitian terdahulu sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

A. Konsep Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi

Strategi di ambil dari bahasa Yunani yaitu “Strategos” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “Stratos” yang berarti Militer dan “Ag” yang berarti Memimpin. Asal usul strategi banyak dianggapkan sebagai sesuatu perencanaan yang dilakukan oleh para jenderal untuk menaklukkan atau mengalahkan musuh guna meraih kemenangan dalam perang (Nugraha, 2007:2).

Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber data perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi

mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya lima tahun ke depan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional serta perlu mempertimbangkan, baik faktor eksternal maupun internal yang dihadapi perusahaan (David, 2010:21).

Menurut Chandler dalam Rangkuti (2005:3) mengatakan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya yang disusun.

Strategi merupakan preferensi atau aspek keseluruhan yang luas yang dijangkau oleh organisasi. Strategi adalah alternatif tentang bagaimana taktik terbaik untuk mencapai misi organisasi. Menurut Grant (Nugraha, 2007:3) penggunaan strategi memiliki 3 tujuan di dalam organisasi yakni : pendukung pengambilan keputusan, sarana koordinasi dan komunikasi, dan sebagai konsep.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah proses atau cara yang digunakan dengan melihat keuntungan dan manfaat yang diperoleh agar mudah mencapai misi organisasi.

2. Tingkatan Strategi

Ada empat tingkatan strategi berdasarkan pandangan Higgins (Salusu, 2006:101) dimana keseluruhannya disebut Master Strategy, yaitu: strategi tingkat perusahaan (enterprise strategy), strategi tingkat korporasi (corporate strategy),

strategi tingkat bisnis (business strategy) dan strategi tingkat fungsional (functional strategy).

a. Strategi Tingkat Perusahaan (Enterprise Strategy)

Strategi enterprise menjelaskan tentang hubungan diantara organisasi dan masyarakat luar, dimana korelasi itu akan dilaksanakan sehingga dapat berguna bagi organisasi. Strategi ini juga menunjukkan bahwa apakah organisasi tersebut bersungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat ataukah sebaliknya.

b. Strategi Tingkat Korporasi (Corporate Strategy)

Yaitu strategi yang dilakukan berhubungan dengan misi organisasi. Strategi ini disebut *Grand Strategy* yang meliputi aspek yang digeluti oleh suatu organisasi. pertanyaannya apa yang menjadi bisnis atau urusan kita dan bagaimana kita mengontrol bisnis itu, tidak seharusnya untuk dijawab oleh organisasi bisnis, tetapi juga oleh setiap organisasi pemerintahan dan organisasi nonprofit.

c. Strategi Tingkat Bisnis (Business Strategy)

Yaitu Strategi yang menjelaskan tentang bagaimana menarik pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana agar mampu untuk mendudukkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Dalam artian bahwa dapat memperoleh keuntungan stratejik yang mampu menopang perkembangan organisasi ke tingkat yang lebih baik.

d. Strategi Tingkat Fungsional (Functional Strategy)

Yaitu strategi penunjang yang mendorong untuk kesuksesan strategi

lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

- 1) Strategi fungsional ekonomi merupakan strategi yang meliputi fungsi – fungsi yang menguatkan organisasi berkembang menjadi sehat yang dimana berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
- 2) Strategi fungsional manajemen merupakan strategi yang berkaitan dengan fungsi – fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengendalian (controlling), pelaksanaan (implementating), penyusunan kepegawaian (staffing), pembimbingan (leading), motivasi (motivating), komunikasi (communicating), membuat keputusan (decision making), perwakilan (representing), dan integritas (integrating).
- 3) Strategi isu stratejik merupakan strategi yang fungsi utamanya yaitu memantau lingkungan, baik kondisi lingkungan yang sudah diketahui maupun kondisi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

Tingkatan strategi ini membentuk kepaduan bulat yang menjadi petunjuk bagi setiap pengambilan keputusan tertinggi bahwa mengatur organisasi bukan hanya dilihat dari penataan administratif saja, namun juga mempertimbangkan tentang kesehatan organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Terjemahan evaluasi strategi ke dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi pengendalian strategi. Pengendalian strategi merupakan suatu bentuk penanganan arah dari suatu tujuan. Pada umumnya, untuk mendapatkan pencapaian hasil yang diinginkan membutuhkan implementasi awal dengan waktu yang cukup besar. Dalam waktu itu, investasi dilakukan dengan sejumlah proyek dan tindakan untuk mengimplemetasikan strategi. Selama waktu itu juga adanya perubahan baik dalam keadaan lingkungan maupun keadaan lingkungan intern perusahaan/organisasi. Pengendalian strategi dibutuhkan untuk mengendalikan perusahaan/organisasi melalui peristiwa – peristiwa dengan penyediaan asas untuk menyelaraskan reaksi dan tujuan perusahaan dalam mengimplementasikan strateginya di tengah – tengah perkembangan dan perubahan.

Beralaskan pada penggambaran diatas, Pearce dan Robinso (2008:510) merumuskan pengendalian strategi adalah pengaplikasian strategi dengan mendapatkan masalah atau perubahan yang terjadi pada landasan pemikiran, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Bertumpu dari pengendalian sesudah tindakan, pengendalian strategi memedominasi tindakan untuk kebutuhan strategi ketika dilaksanakan dengan hasil akhir yang membutuhkan beberapa waktu untuk terlaksana.

Evaluasi strategi di artikan sebagai peilaian apakah strategi yang telah diamalkan sudah baik atau mungkin sebaliknya. Tentu saja ini sebagai permenungan bersama bahwa pada umumnya tidak adanya satu tolak ukur yang benar – benar mutlak. Setiap strategi tak lain merupakan apresiasi khusus dari

suatu tim manajemen mengenai bagaimana aturan yang akan di bangun untuk menangkis hambatan – hambatan yang telah diperhitungkan.

B. Konsep Manajemen Strategik

1. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan perencanaan yang disusun dan diselenggarakan dengan memperhitungkan berbagai segi dengan tujuan agar hasil rencana tersebut dapat memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu yang panjang (Fahmi, 2013:2). Pokok kajian yang dimaksud dalam manajemen strategik yaitu ingin memberikan impresi penerapan konsep strategik kepada perusahaan secara jangka panjang atau *sustainable* termasuk dari segi profit yang stabil. Profit yang stabil dipengaruhi oleh stabilitas penjualan yang terus mengalami pertumbuhan (constant growth).

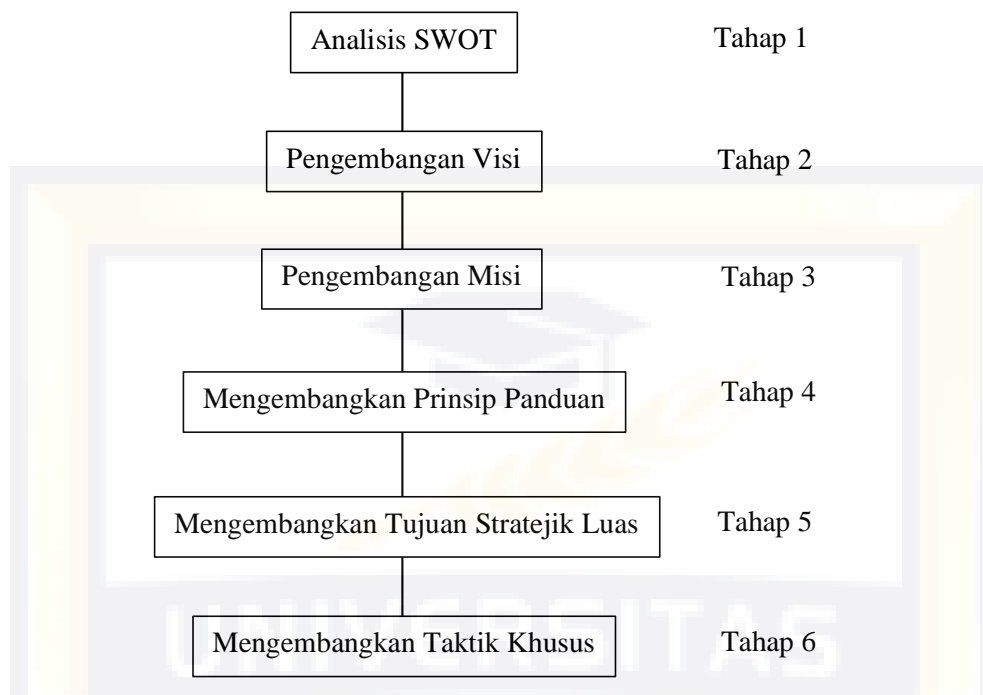
Manajemen strategi memiliki beberapa pengertian diantaranya menurut David (2011:5), manajemen strategis adalah ilmu tentang perumusan, penerapan dan penilaian hasil lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Adapun konsep dari Nawawi (2003:148) tentang manajemen strategik yaitu proses atau susunan aktivitas pengambilan keputusan yang berupa mendasar dan inklusif, disertai penentuan cara melaksanakannya, yang dilakukan oleh pimpinan dan diaplikasikan oleh seluruh aspek yang ada dalam organisasi sebagai bentuk untuk mencapai tujuan. Adapun menurut Hunger dan Wheelen (2003:4) mengatakan manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Dari pendefisian diatas, maka penulis menyimpulkan manajemen strategis merupakan seni yang mengajarkan tentang tata cara pengelolaan dan pengaturan yang telah dirumuskan dengan beberapa strategi untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Faktor-faktor Manajemen Strategis

Dalam manajemen strategis adanya dua faktor yang saling berhubung, yakni perencanaan strategis dan pelaksanaan strategis. Perencanaan strategis berkaitan dengan visi dan misi organisasi, proyeksi, pedoman dan taktik yang menunjang dalam pencapaian tujuan organisasi. Dimana hal ini berkaitan dengan masalah internal organisasi berupa bentuk organisasi, kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman serta tentang tujuan dari organisasi tersebut.

Ada beberapa tindakan yang harus dilewati secara berurutan dan teratur didalam proses perencanaan strategis. Tindakan tersebut dapat dilihat melalui gambar di bawah ini :



Gambar 1. Proses Perencanaan Strategis

Sumber: Nugraha (2007)

Faktor yang kedua adalah pelaksanaan strategis yang merupakan perurutan dari perencanaan strategis. Selepas rancangan tersusun, tindakan berikutnya adalah melangsungkan perencanaan strategis tersebut. Pada metode pelaksanaan ini sering sekali muncul hambatan – hambatan, seperti tidak adanya sinkronisasi antara konsep dengan aktualitas. Tentu saja ini disebabkan karena adanya ancaman tak terduga yang berasal dari eksternal organisasi.

3. Proses Manajemen Strategi

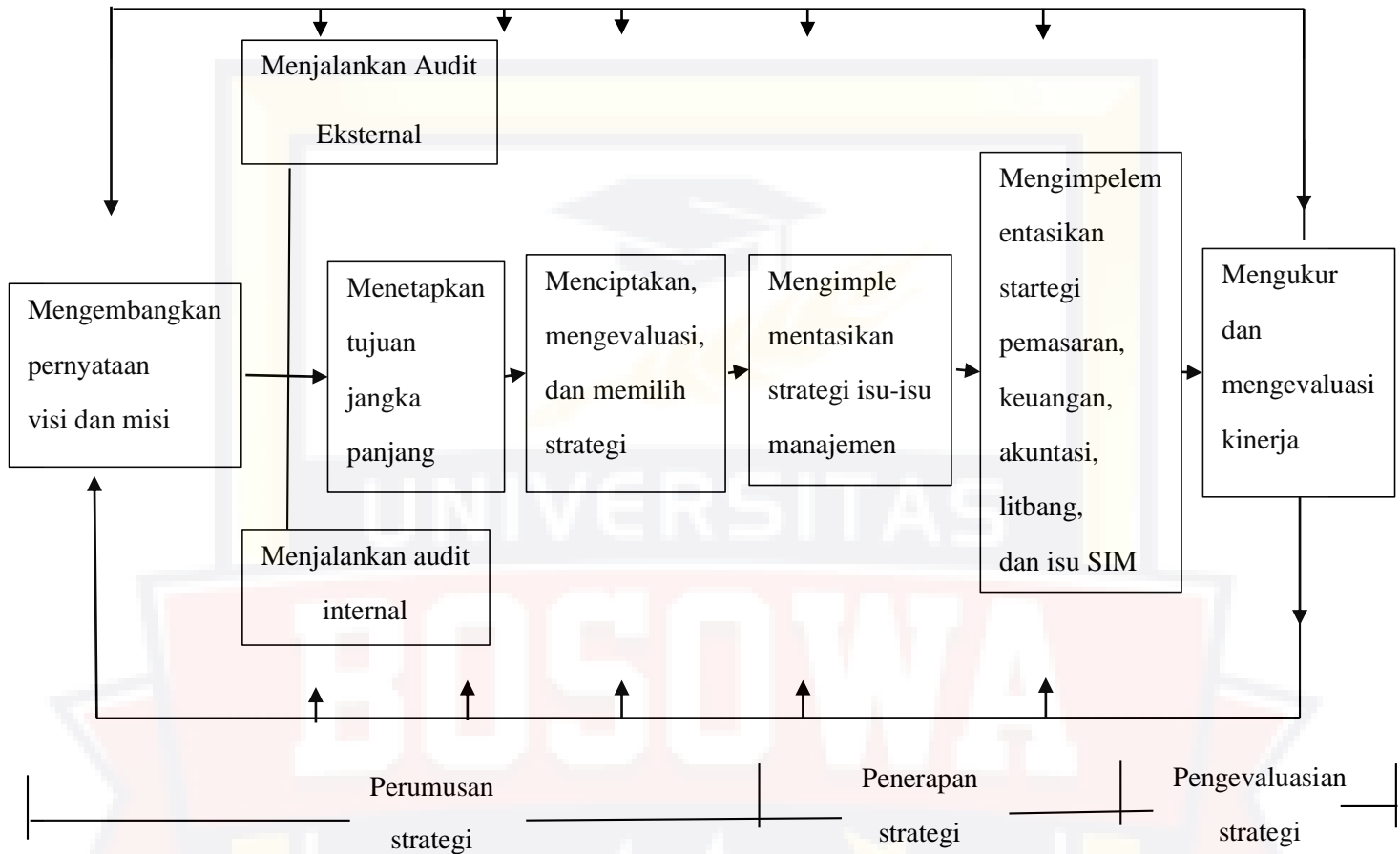
Proses manajemen strategis organisasi diupayakan untuk selalu memantau keadaan dan keinginan intern dan ekstern sehingga organisasi dapat melaksanakan perbaikan tepat waktu. Setiap organisasi harus mampu mengidentifikasi dan memadukan diri agar tetap kokoh dan berkembang dalam menghadapi perubahan

lingkungan. Tujuan dari proses manajemen strategi ini agar perubahan yang dialami mampu menguatkan organisasi dengan penyesuaian diri secara efisien.

Dalam proses manajemen strategi terdapat 4 elemen menurut Hunger dan Wheelen (2003:9) yaitu : pengamatan lingkungan, perumusan strategi, pembuatan strategi serta penilaian dan pengendalian.

Berdasarkan David (2011:6) proses manajemen strategis memiliki tiga tahapan sebagai berikut :

- a) Perumusan strategi : yang terdiri dari pernyataan visi dan misi, evaluasi peluang dan ancaman, evaluasi kekuatan dan kelemahan, serta penjabaran dan alternatif strategi.
- b) Penerapan strategi : yang terdiri dari penentuan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, stimulasi karyawan, distribusi sumber daya, struktur organisasi yang efisien, pemasaran, penyediaan anggaran dan pembangunan beserta pendayagunaan sistem informasi.
- c) Penilaian strategis : yang terdiri dari peninjauan ulang, penilaian, dan pengendalian strategis.



Gambar 2. Model Manajemen Komprehensif

Sumber : David R. Fred (2011)

C. Konsep Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Majid, 2005:24).

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia J.S. Badudu (2007:538) menyampaikan arti pengembangan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan. Hal serupa menurut Poerwa Darminta (2008:474) yang mengatakan pengembangan merupakan suatu proses atau cara yang menciptakan sesuatu berkembang baik, sempurna dan bermanfaat.

Jadi dapat dirumuskan bahwa pengembangan merupakan suatu sistem yang dijadikan sebagai benteng pertahanan terhadap bahaya, agar lebih berkembang maju untuk menggapai tujuan yang diinginkan.

D. Konsep Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari diartikan “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata diartikan “pergi” atau “berpergian”. Berdasarkan arti kata tersebut, maka dapat disimpulkan pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain (Ketut Suwena, 2017:15).

Menurut wahab (Yoeti, 2005:116) Pariwisata yaitu suatu kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh manusia yang memperoleh pelayanan secara bergilir dalam suatu negara itu sendiri maupun mendiami negara lain untuk sementara waktu dalam memenuhi kesenangan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.

Berlandaskan pada UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan beraneka macam kegiatan wisata dan didukung beragam

fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah (Bab I, Pasal 1, Ayat 3).

2. Komponen Pengembangan Pariwisata

Terdapat empat komponen mendasar pariwisata menurut Inskeep yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata (M. Liga Suryadana, 2015:33) sebagai berikut :

a) Attractions (Objek dan daya tarik)

Suatu kawasan wisata harus memiliki daya tarik tersendiri sebagai kekuatan untuk mendatangkan wisatawan. Daya tarik tersebut berupa keunikan, kelangkaan, otentisitas alam atau adat yang intrinsik pada kehidupan masyarakat sehari – hari yang sulit didapatkan di tempat lain yang dapat membangkitkan semangat dan memberi nilai wisatawan. Hal serupa terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 mengatakan bahwa “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

b) Accessable (Mudah Dicapai)

Diartikan bahwa tempat wisata yang dimiliki mudah didapatkan oleh wisatawan regional maupun internasional. Untuk menjadikan objek wisata yang menarik serta berkembang dan hidup, maka diperlukannya kelengkapan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang dalam mengembangkan wisata. Hal ini dilakukan agar dapat memuaskan wisatawan sehingga merasa betah dalam menikmati keindahan objek wisata

tersebut. Adapun yang dimaksudkan dengan prasarana tersebut yaitu: perhubungan yang berupa jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal, instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih, sistem telekomunikasi yang lancar, pelayanan kesehatan yang baik, penyediaan keamanan berupa pos satpam penjaga objek wisata maupun pos – pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata, pelayanan wisatawan berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.

c) Amenities (fasilitas)

Amenities pariwisata dimaksudkan yaitu fasilitas pendukung wisata berupa akomodasi, rumah makan, retail, toko cenderamata, fasilitas penukaran uang, bus perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya (Bambang, 2013:159)

d) Ancillary (lembaga pengelola)

Berkembangnya objek wisata dilihat dari keseriusan lembaga pengelola. Lembaga pengelola sangat berperan penting dalam berkembang atau tidaknya suatu objek wisata. Dikarenakan wisatawan akan acap berkunjung dan mencari apakah daerah tujuan wisata yang didatanginya mampu menyamankannya serta mengamankan keberadaannya ataukah sebaliknya. Yang dimaksudkan dengan lembaga pengelola yaitu pihak pemerintah dan pihak swasta.

3. Jenis – Jenis Wisata

Pengklasifikasikan jenis-jenis wisata menurut Host and Guest yakni wisata etnik, wisata budaya, wisata rekreasi, wisata alam, wisata kota, Resort City, wisata agro (Kusumaningrum, 2009:3).

- a. Wisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yakni objek wisata yang memiliki kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
- b. Wisata Budaya (*Culture Tourism*), yakni objek wisata yang meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
- c. Wisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yakni objek wisata yang bertujuan pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai.
- d. Wisata Alam (*Eco Tourism*), yakni objek wisata yang memiliki kerelatifan yang masih asli atau belum tercemar, dengan maksud untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- e. Wisata Kota (*City Tourism*), yakni objek wisata yang memiliki pemandangan kota, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- f. Resort City, yakni objek wisata kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan keidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yakni penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasyah lainnya.

- g. Wisata Agro (*Agro Tourism*), yakni objek wisata yang mempelajari tentang pertanian, perkebunan, peternaka, kehutanan dengan maksud untuk menikmati suasana alam dan kelestariannya.

E. Konsep Kawasan dan Obyek Wisata

1. Pengertian Kawasan Wisata

Kawasan wisata yaitu : suatu bentuk pembauran antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disuguhkan dalam suatu sistem kehidupan masyarakat yang berpadu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Tidak hanya itu, kawasan wisata juga dimaksudkan sebagai suatu wilayah yang mempunyai keunikan dan daya tarik yang eksklusif, yang diatur dan dikemas secara alami dan menarik dengan adanya pengoptimalan fasilitas yang selaras dengan aturan lingkungan dan manajemen yang baik dan terencana, sehingga daya tarik kawasan tersebut mampu memobilisasi wisatawan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Nailie, 2018:7)

Dalam konteks pariwisata, kawasan wisata dimaksudkan sebagai aset kepariwisataan yang mendasari pada keunggulan kawasan dengan segala keunikan dan daya tarik yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan sebagai produk wisata agar menarik pengunjung ke situs kawasan tersebut.

Berlandaskan pada Uu no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, Pasal I, ayat 6 yang dimaksudkan dengan Kawasan wisata atau dapat disebut dengan destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas

umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan kawasan wisata adalah suatu daerah yang memiliki objek wisata unggulan yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung.

2. Kriteria Kawasan Wisata

Pengembangan kawasan wisata dapat berkembang dan hidup apabila mempunyai kriteria dan faktor – faktor pendukung yaitu :

- a) Keunggulan produk/objek dan daya tarik wisata yang unik dan khas :

Keunggulan yang dimiliki sebagai modal dasar dalam pengembangan kawasan wisata yang dimana mampu meningkatkan daya tarik wisatawan. keunggulan kawasan wisata tersebut dapat berupa :

Potensi fisik lingkungan alam (perbukitan, bentang alam, arsitektur bangunan yang unik dan khas, pantai dan laut, perkebunan, dsbnya).

Potensi kehidupan sosial budaya masyarakat (adat istiadat dan tradisi budaya, seni kerajinan dan kesenian tradisional).

- b) Tingkat penerimaan dan komitmen yang kuat dari masyarakat setempat : merupakan adanya sikap keterbukaan dan akseptasi masyarakat setempat terhadap aktivitas pariwisata sebagai bentuk untuk membangun hubungan antara masyarakat lokal dengan wisatawan agar saling menguntungkan. Oleh sebab itu, diperlukannya antusiasme dan dorongan yang kuat dari masyarakat dalam memelihara karakteristik yang spesifik dari lingkungan fisik alam dan

kehidupan budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat setempat.

- c) Keunggulan sumber daya manusia lokal yang mendukung : dengan adanya SDM lokal yang mendukung dan memuaskan mampu memberikan kekuatan dalam pengembangan wisata. Pengembangan kawasan wisata diartikan sebagai pemberdayaan potensi sumber daya manusia setempat sehingga mampu untuk menumbuhkan kapabilitas dan daya produksi ekonomi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat melalui bidang – bidang yang disandangnya.
- d) Peluang akses terhadap pasar wisatawan : dalam pengembangan kawasan wisata perlu didukung dengan aspek peluang terhadap akses pasar. Aspek ini memiliki peran penting dikarenakan kesiapan pengembangan dari suatu kawasan diperlukan kemampuan membangun jaringan pasar dengan para aktor industri pariwisata, dimana hubungan yang dilakukan dalam bentuk kerjasama dalam pengembagan promosi sehingga potensi keunggulan yang dimiliki dapat ditampilkan.
- e) tersuguhkan area/ruang untuk pengembangan fasilitas pendukung wisata : fasilitas pendukung menjadi bagian faktor terpenting dalam pengembangan kawasan wisata. Hal ini dikarenakan kegiatan kawasan wisata dapat menjadi menarik lagi apabila adanya kelengkapan dari fasilitas penunjang dan faslitas pendukung. Adapun yang dimaksud

dengan fasilitas pendukung yaitu : akomodasi/homestay, area pelayanan umum, area kesenian dan lain sebagainya (Nailie, 2018:8).

3. Tipologi Kawasan Wisata

Pengelompokkan tipologi kawasan wisata dibagi menjadi empat jenis yang didasarkan pada karakteristik sumber daya dan keistimewaan, yakni :

- a) Kawasan wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal merupakan kawasan yang memiliki keistimewaan dari faktor budaya dan adat istiadat yang menjadi kekhasan dan daya tarik yang melekat dalam kehidupan sehari – hari.
- b) Kawasan wisata berbasis keunikan SDA sebagai daya tarik utama merupakan kawasan yang mempunyai pemandangan yang indah dan menarik sebagai keunikan tempat yang berada di wilayah pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya yang dapat menarik kunjungan wisatawan.
- c) Kawasan wisata berbasis perpaduan keunikan sumber daya dan alam sebagai daya tarik utama merupakan kawasan wisata yang memiliki keistimewaan budaya yang di padu dengan keunggulan akan keindahan bentang alam yang dimiliki.
- d) Kawasan wisata mendasar keunikan aktifitas ekonomi kreatif sebagai daya tarik wisata utama merupakan kawasan yang mempunyai daya tarik yang dilalui dari keunikan kegiatan ekonomi kreatif yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat setempat, entah itu

kreatifitas pembuatan hasil tangan maupun kegiatan kesenian wilayah tersebut (Nailie, 2018:11-12).

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kawasan Wisata

Untuk mengembangkan ekonomi pariwisata di daerah, disamping adanya beberapa kriteria dasar juga perlu untuk mengetahui prinsip – prinsip sebagai penyempurnaan Pengembangan kawasan wisata, yakni :

- a) Tidak berkontradiktif antara adat istiadat atau budaya masyarakat kawasan setempat.
- b) Pengembangan fisik dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lingkungan kawasan. Pembangunan fisik itu berupa penambahan dan penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu lingkungan, sehingga pengunjung selalu datang di kawasan tersebut.
- c) Mencermati unsur kelokalan dan keaslian. dalam artian bahwa pembangunan untuk setiap bangunan yang ada harus dihat dari keaslian yang dimiliki kawasan tersebut.
- d) Memberdayakan masyarakat kawasan wisata. Bagian terpenting dari pengembangan kawasan wisata yaitu keterlibatan masyarakat setempat dalam setiap segi wisata yang ada. Dalam artian bahwa masyarakat setempat mampu merasakan manfaat dari pengembangan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya.
- e) Memonitoring daya dukung dan daya tampung serta kapasitas kawasan tersebut, baik kapasitas fisik maupun kesiapan masyarakat. Dalam artian bahwa pengembangan kawasan wisata harus

memperhatikan prinsip – prinsip pariwisata yang berkelanjutan (Nailie, 2018:13-15).

5. Objek Wisata

Objek dan daya tarik wisata ialah potensi yang menjadi pendorong akan hadirnya wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Penetapan objek wisata bersandarkan pada kualifikasi sebagai berikut :

- a) Memiliki sumberdaya yang dapat membangkitkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b) Memiliki aksesibilitas atau ketercapaian yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Memiliki sifat khas/pengkhususan yang bersifat langka.
- d) Memiliki sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e) Objek wisata alam memiliki ketertarikan yang tinggi, karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- f) Objek wisata budaya memiliki keunikan karena mempunyai nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa yang lampau.

Sehubung dengan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa objek wisata merupakan suatu lokasi yang memiliki daya tarik yang kuat disertai potensi yang mampu untuk menarik kunjungan melalui keindahan yang dimiliki.

F. Penggunaan Analisis SWOT dalam Pengembangan Pariwisata

Analisis SWOT menggambarkan tentang teknik dimana para pemimpin menciptakan gambaran umum secara efektif yang dianalisis antara sumber daya intern organisasi (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi ekstern (peluang dan ancaman). Hal ini diartikan bahwa koherensi yang baik akan menumbuhkan kekuatan dan peluang organisasi serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Jika mengaplikasikan secara cermat, anggapan sederhana ini mempunyai keterkaitan yang baik dan intensif bagi rancangan dari strategi yang berhasil (Pearce and Robinson, 2011:200).

Dalam analisis SWOT adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan (strengths) ialah aspek kekuatan yang ada pada satu organisasi meliputi kapabilitas, barang, atau lainnya dalam menggapai tujuan organisasi. Kelemahan (Weaknesses) ialah aspek kelemahan yang ada pada tubuh organisasi seperti keterbatasan sumber, keterampilan dan keahlian yang menjadi pengadang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Ancaman (threats) ialah aspek lingkungan yang tidak baik bagi suatu organisasi. Peluang (opportunities) ialah aspek lingkungan yang memiliki situasi bermanfaat dan menguntungkan bagi suatu organisasi.

Dalam pembuatan strategi kepariwisataan, organisasi tidak harus mengejar semua peluang yang ada, namun organisasi dapat menciptakan suatu profit persaingan dengan mencantumkan kekuatan dan peluang di masa depan. Keberhasilan untuk membuat strategi perlu memperhitungkan hasil dari analisis SWOT, oleh sebab itu dibentuklah TOWS matriks. TOWS matriks merupakan

kebalikan dalam mengungkapkan SWOT yang dimana peluang dan ancaman yang berada pada lingkup ekstern dapat melebur dengan kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan atau organisasi, sehingga hasil akhir diilustrasikan melalui empat alternatif strategi (Wheelen and Hunger, 2012:230).

Matriks kekuatan – kelemahan – peluang – ancaman adalah instrumen pencocokan penting yang mendukung para pimpinan mengelaborasi empat jenis strategi. Strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-Peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), dan strategi WT (kelemahan-ancaman) (David R. Fred, 2010:327).

Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal organisasi untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Strategi WO merupakan strategi yang bertujuan untuk membenahi kelemahan internal dengan upaya mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Strategi ST merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan suatu organisasi untuk mengatasi atau meredakan dampak ancaman eksternal. Strategi WT merupakan strategi yang diarahkan untuk melindungi dan mengurangi kelemahan internal serta mengatasi ancaman eksternal. Pada tabel berikut dapat menjelaskan TOWS Matriks secara singkat.

Tabel 1. Matriks TOWS

Aspek Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Aspek Eksternal	Daftarkan 5-10 Kekuatan intern disini	Daftarkan 5-10 Kekuatan intern disini
Peluang (O) Daftarkan 5-10 Kekuatan ekstern disini	Strategi S-O Lakukan strategi disini dengan memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Lakukan strategi disini dengan menggunakan peluang untuk memadamkan kelemahan
Ancaman (T) Daftarkan 5-10 Kekuatan ekstern disini	Strategi S-T Lakukan strategi disini dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Lakukan strategi disini dengan mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman

Sumber : Hunger and Wheelen (2003)

- 1) S-O strategi :mengaplikasikan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
- 2) W-O strategi :menggunakan peluang untuk memadamkan kelemahan
- 3) S-T strategi :memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman
- 4) W-T strategi :mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat strategi dibutuhkan keberanian untuk menilai dan memilih strategi yang tepat yang

bersesuaian dengan keadaan organisasi sehingga mampu memberikan dampak besar bagi kemajuan organisasi atau perusahaan tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan dan menunjang penelitian “Strategi pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira kabupaten Maluku Tengah Studi Kasus Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira”, penulis memulai dengan pengkajian terhadap penelitian yang telah diteliti sebelumnya baik berbentuk skripsi maupun jurnal yang pada dasarnya memiliki judul yang sama yaitu terkait Pengembangan Pariwisata. Hal ini dianggap cukup penting penulis karena sekaligus untuk mengetahui perbedaan ataupun kesamaan penelitian terdahulu dan sekarang.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul & Tahun	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1	Kartini La Ode Unga	1. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda 2. Tahun 2011	1. Faktor-faktor internal apakah yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata Kepulauan Banda? 2. Faktor-faktor eksternal apakah yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata Kepulauan Banda? 3. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda?	1. Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah keragaman atraksi, image kawasan yang sudah terkenal sejak VOC, sifat keterbukaan, keamanan, dan kemudahan mencapai lokasi. Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, sifat terhadap lingkungan yang sangat rendah, SDM bidang pariwisata masih rendah, dan belum memadainya infrastruktur pendukung. 2. Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah aksesibilitas, perkembangan teknologi dan informasi, regulasi, serta tingginya potensi dan pengrusakan lingkungan. 3. Strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah pengembangan wisata diving dan snorkeling, membangun jaringan dengan wisata lain, bekerja sama dengan agen perjalanan, dan membuat website khusus.
2	Amim Amrulloh	1. Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah	1. Bagaimana strategi pengembangan kawasan strategi pariwisata daerah Banten Lama Kota Serang”	1. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa strategi pengembangan kawasan strategis pariwisata daerah Banten Lama Kota Serang masih belum optimal dan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam

		<p>Banten Lama Kota Serang</p> <p>2. Tahun 2017</p>		<p>pengembangan Banten Lama yaitu strategi penguatan kelembagaan organisasi perangkat daerah Kota Serang, strategi membangun serta memperkuat kerjasama lintas sektor dalam melakukan pengembangan Banten lama, strategi mendorong peran serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mengembangkan kawasan strategis pariwisata daerah Banten Lama dan strategi penguatan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk hidup bersih dan ikut melestarikan Cagar Budaya.</p>
3	Anita Sri Astuti	<p>1. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang.</p> <p>2. Tahun 2017</p>	<p>1. Bagaimana implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksanaa Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan di objek wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangadaran?</p> <p>2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan di objek wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pengadaran?</p>	<p>1. Implementasi strategi pengembangan kawasan wisata belum dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan UPTD Pariwisata dan Kebudayaan belum mampu melaksanakan tingkatan strategi yang disebut dengan master strategi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui selama ini kurangnya mengeksploitasi kreatifitas masyarakat untuk membuat kerajinan tangan yang dapat dijadikan usaha baru dalam meningkatkan kesejahteraannya, turun langsung kelapangan untuk menjaga keasrian dan keaslian dari objek wisata Batukaras.</p> <p>2. Adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti kurangnya kreatifitas untuk mengembangkan kepariwisataan,tim ahli, kurangnya dukungan modal dan sarana dan prasarana, rumitnya prosedur kerjasama</p>

			<p>3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan di objek wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangadaran?</p>	<p>terhadap pihak swasta untuk bekerjasama, kurangnya ketegasan dari pemerintah daerah terkait dengan perusakan alam.</p> <p>3. Adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti melakukan diskusi dengan kompepar dan kelompok pemuda seni, pengarahan dan pembinaan terhadap anggota kompepar agar lebih kreatif, membentuk tim ahli agar dapat diturunkan langsung kelapangan, memangkas prosedur untuk memberikan perizinan terhadap pihak swasta.</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Observasi 2020

H. Kerangka Konsep

Berdasarkan pada pandangan Suriasumantri (Sugiyono, 2009:92) mengutarakan bahwa seorang peneliti perlu memahami teori – teori sebagai dasar membentuk kerangka pemikir yang melahirkan hipotesis.

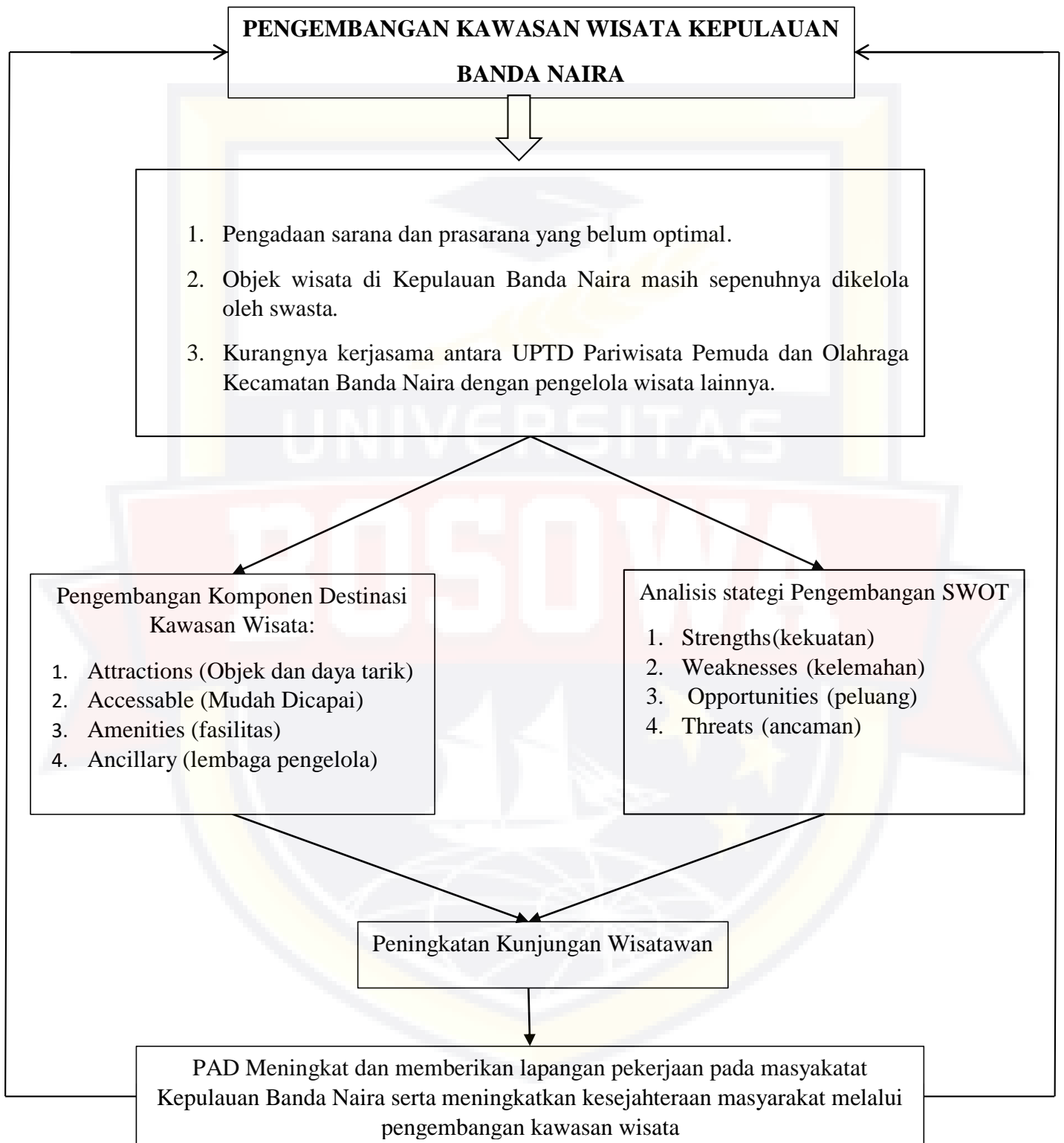
Kerangka pemikir ialah deskripsi sementara terhadap fenomena yang menjadi objek permasalahan. Untuk menjawab permasalahan yang telah diringkaskan dalam penelitian ini, dibutuhkannya sebuah kerangka konsep atau model penelitian. Selanjutnya akan di jelaskan kerangka yang berfungsi sebagai pedoman, sekaligus mencerminkan alur pikir dan dasar analisis.

Sebagai daerah kepulauan menjadikan Banda Naira memiliki wisata bahari yang potensial yang di bawah laut dan juga di atas laut. Tak hanya wisata bahari yang dimiliki, namun Banda Naira juga memiliki wisata sejarah yang berpotensi untuk dikembangkan. Bersumber pada PP RI nomor 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS, Kepulauan Banda Naira masuk dalam Destinasi Pariwisata Nasional dengan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional. Dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata di Kepulauan Banda Naira dapat memberikan peranan bagi pengembangan daerah di masa mendatang.

Keunggulan pariwisata yang dimiliki Kepulauan Banda Naira tentu saja menjadi bagian terpenting yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Namun, dari keunggulan yang dimiliki belum sepenuhnya dikembangkan sehingga adanya permasalahan. Permasalahan yang dihadapkan berupa kurang optimalnya pengadaan sarana dan prasarana, objek wisata yang masih sepenuhnya dikelola oleh pihak swasta dan

juga kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga bersama dengan pengelola wisata lainnya.

Untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira, penulis menggunakan konsep strategi, konsep manajemen strategi, konsep pengembangan, konsep pariwisata dan kawasan wisata di sertai analisis SWOT dengan fokus masalah pada pengembangan komponen destinasi wisata dan strategi UPT Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira. Pada akhirnya hasil tersebut akan menjawab peningkatan kunjungan wisata dan peningkatan PAD yang mampu memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kepulauan Banda Naira. Secara sederhana kerangka konsep tersebut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3. Alur Kerangka Konsep

Sumber : Peneliti 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di daerah kepulauan yang berada pada Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku yang lebih tepatnya pada instansi pemerintahan yaitu Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira.

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga bulan Maret tahun 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah”.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		2019			2020								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	Pengumuman Judul	■											
2	Observasi Awal	■											
3	Penyusunan Proposal		■										
4	Bimbingan dan Perbaikan Proposal		■										
5	Seminar Proposal			■									

6	Perbaikan Proposal													
7	Proses Pencarian Data di lapangan													
8	Pengolahan Data di lapangan													
9	Penyusunan Hasil Penelitian													
10	Sidang Skripsi													

Sumber : Peneliti 2020

B. Tipe dan Dasar Penelitian

Pada observasi ini peneliti mengenakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memaparkan informasi sehingga lebih memfokuskan pada masalah proses dan nilai dengan memaparkan suatu masalah. Observasi yang dilaksanakan bersifat deskriptif yakni untuk memahami atau mengilustrasikan fakta yang terjadi dengan membandingkan dan menghubungkan variabel lain (Sugiono, 2007:11). Dengan demikian hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti akan dibandingkan dengan teori yang dikenakan.

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan berupa deskriptif dan mendekati menggunakan analisis induktif. Dalam penelitian ini, proses dan makna (perspektif subyek) lebih dominan dengan berlandaskan teori yang digunakan sebagai petunjuk agar fokus penelitian sesuai dengan realitas di lapangan. Dan juga, landasan teori digunakan untuk menyampaikan

deskripsi umum mengenai latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

2. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang memaparkan tentang peristiwa dan fakta yang terjadi dengan mempresentasikan kejadian yang sebenarnya. Dengan demikian, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan dengan realitas yang terjadi di lapangan, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam sebuah organisasi, perbedaan antara dua keadaan atau lebih, relasi antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan memuat makna yang sebenarnya. Makna data yang dimaksudkan yaitu makna yang jelas yang memiliki suatu nilai dibalik informasi yang nampak. Oleh sebab itu, didalam penelitian kualitatif tidak memaparkan pada generalisasi, namun lebih memaparkan pada makna (Sugiyono, 2011:15).

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam observasi ini berupa data primer dan juga data sekunder.

- a) Data primer menurut Sugiyono (2012:137), yaitu sumber daya yang frontal menyampaikan data kepada pengumpul data.

Informasi data didapatkan dari hasil observasi (yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di kantor UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga) dan wawancara (yang dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama para informan yang berada dalam kantor UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira (key informan) dan yang berada di luar kantor UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Sekunder Informan).

- b) Data sekunder menurut Sugiyono (2012:137), yaitu sumber data yang tidak serentak menyampaikan informasi kepada pengumpulan data. Data sekunder yang dimaksudkan data yang berupa memberi kebutuhan data primer seperti buku-buku dan kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari arsip-arsip UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan peraturan perundang-undangan, buku, jurnal dan bahan kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini merupakan informan kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dengan demikian, peneliti secara individu akan turun ke tengah-tengah masyarakat guna memperoleh data dari informan. Informan di peroleh dari kunjungan lapangan yang dilakukan di lokasi penelitian

dimana penentuan informan dalam observasi ini mengenakan metode *purposive sampling*, diartikan bahwa penetapan informan disesuaikan dengan kemampuan pemahaman terhadap lokasi yang ingin diteliti. Informan tersebut ditentukan dan ditetapkan tidak berdasarkan pada jumlah yang dibutuhkan, melainkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informasi sesuai fokus masalah penelitian (Moleong, 2006:217). Bersesuaian dengan pernyataan *purposive sampling*, maka narasumber dalam penelitian yakni Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira dan staf UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira sebagai *key informan*. Dan adapun *secondary informan* dengan mengenakan metode *Snowball* yakni Camat Kecamatan Banda Naira, Kepala TWP Kecamatan Banda Naira dan Pengelola swasta.

Untuk dapat mempermudah pembacaan, penulis menguraikan daftar informan yang berhubung dengan penelitian ini, yakni :

Tabel 4. Keterangan Informan

No	Informan	Jumlah	Kode Informan	Keterangan
1	a) Kepala UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga.	1	I1-1	Informan Kunci
	b) Staf UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga.	3	I1-2	Informan Kunci
			I1-3	Informan Kunci
			I1-4	Informan Kunci
2	a) Camat Kecamatan Banda Naira	1	I2-1	Informan Pendukung

b) Kepala TWP Banda Naira	1	I3-1	Informan Pendukung
c) Pengelola Swasta	1	I4-1	Informan Pendukung

Sumber : Peneliti, 2020

E. Deskripsi Fokus dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:209), terdapat empat alternatif penetapan fokus penelitian yakni :

1. Menentukan pokok permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menentukan pokok berlandaskan wilayah tertentu pengorganisasi wilayah.
3. Menentukan pokok penilaian temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menentukan pokok berlandaskan persoalan yang berkaitan dengan teori-teori yang telah ada.

Apabila bertepatan dengan kerangka konsep, maka fokus penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Pengembangan Komponen destinasi kawasan wisata Kepulauan Banda Naira. Indikatornya yaitu :
 - a) Objek dan daya tarik (Attractions) : Attractions yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni tentang keunikan, kelangkaan, keaslian alam atau adat yang berada di Kepulauan Banda Naira yang dapat mendatangkan wisatawan.
 - b) Mudah dicapai (Accessable) : Accessable yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni tentang jalur tempuh yang mudah

ditemukan oleh wisatawan dan juga memiliki sistem transportasi yang lancar yang ada di Kepulauan Banda Naira.

c) Fasilitas (Amenities) : Amenities yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni tentang fasilitas pendukung yang ada di Kepulauan Banda Naira yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal ini ketersediaan akomodasi, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

d) Lembaga pengelola (Ancillary) : Ancillary yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni tentang adanya lembaga atau organisasi yang mengelola objek wisata Kepulauan Banda Naira.

2. Strategi UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira di lihat dari analisis SWOT dengan indikator :

a) Strengths : Kekuatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kekuatan internal yang ada pada UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira sehingga mampu untuk mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira.

b) Weaknesses : Kelemahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu terkait kelemahan internal yang ada pada UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira berupa permasalahan anggaran, sop, penyediaan sarana dan prasarana maupun kelemahan internal lainnya.

- c) Opportunities : Peluang yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni peluang eksternal yang menguntungkan bagi UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira.
- d) Threats : Kondisi ancaman dari luar yang memberi dampak negatif bagi UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder yang bersesuaian dengan masalah yang akan dibahas. Menurut Creswell (2013:266) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data meliputi langkah-langkah, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.

Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggabungkan dari beberapa teknik berikut :

1. Observasi (Sugiyono, 2011:310) yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara sengaja dan sistematis terhadap kejadian-kejadian yang terjadi sehingga melakukan pencatatan. Berdasarkan dengan hal tersebut, observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi secara terang-terangan, dimana

penulis menjelaskan kepada sumber data bahwa penulis sedang melaksanakan penelitian. Sehingga pihak-pihak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis. Selain itu penulis juga melakukan observasi non partisipatif atau secara tersamar dimana pihak-pihak yang diteliti belum mengetahui bahwa penulis sedang melakukan aktivitas meneliti.

2. Wawancara (Nazir, 2009:194) yakni teknik pengumpulan data yang dilalui dari proses tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara bersama responden dengan memanfaatkan panduan wawancara. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kegiatan tanya jawab searah bersama responden dimana menggunakan bahan pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pengembangan kawasan wisata dalam hal ini disesuaikan dengan indikator-indikator yang dijabarkan melalui rumusan masalah.
3. Dokumentasi (Sugiyono, 2011:330) yakni teknik pengumpulan data yang dilengkapi dari pemakaian teknik observasi dan wawancara yang berupa tulisan, gambar maupun hasil karya seseorang. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa hasil foto, maupun buku-buku berkaitan dengan strategi pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Banda Naira.

G. Teknik Pengabsahan Data Penelitian

Keabsahan data dimaksudkan untuk meyakinkan apakah penelitian yang dilaksanakan benar-benar ilmiah atau sebaliknya dan untuk mengetes data yang

diperoleh. Dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan melalui credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270).

1. Credibility yaitu teknik pengabsahan yang dilakukan dengan menguji kepercayaan terhadap hasil penelitian, agar hasil yang ditemukan benar-benar valid dan tidak meragukan bagi sebuah karya ilmiah. Ada beberapa kegiatan pengujian untuk memperjelas hasil penelitian yakni:
 - a. Perpanjangan : dimaksudkan melakukan pengamatan ulang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data. Perpanjangan ini bertujuan agar memperoleh data yang valid dan meyakinkan bahwa tidak adanya perubahan dari hasil yang ditemukan peneliti.
 - b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian : dimaksudkan apakah data yang dikumpulkan dan disajikan sudah betul dan bersesuaian dengan hasil penelitian atau tidak. Untuk meningkatkan kecermatan dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi, buku hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen sebagai perbandingan dengan hasil penelitian.
 - c. Triangulasi : dimaksudkan pengecekan kembali data yang ada dengan berbagai sumber dan waktu. Menurut Sugiyono (2007:237) terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. *Triangulasi Sumber* merupakan pengecekan kredibilitas data melalui sumber-sumber yang ditemukan sehingga dapat dianalisis dan menghasilkan

kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274). *Triangulasi Teknik* merupakan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data yang tepat (Sugiyono, 2007:274). *Triangulasi Waktu* merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda secara berulang-ulang hingga mendapatkan kevalidasi data (Sugiyono, 2007:274).

- d. Analisis Kasus Negatif : dimaksudkan peneliti mencari data yang berbeda dan bertentangan dengan data yang ditemukan. Namun, apabila tidak adanya data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).
- e. Menggunakan Bahan Referensi : dimaksudkan pendorong untuk memperjelas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).
- f. Mengadakan Membercheck : dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh yang bersesuaian dengan apa yang diperoleh pemberi data. Dapat dikatakan, tujuan membercheck yaitu agar data yang diperoleh dapat digunakan

dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

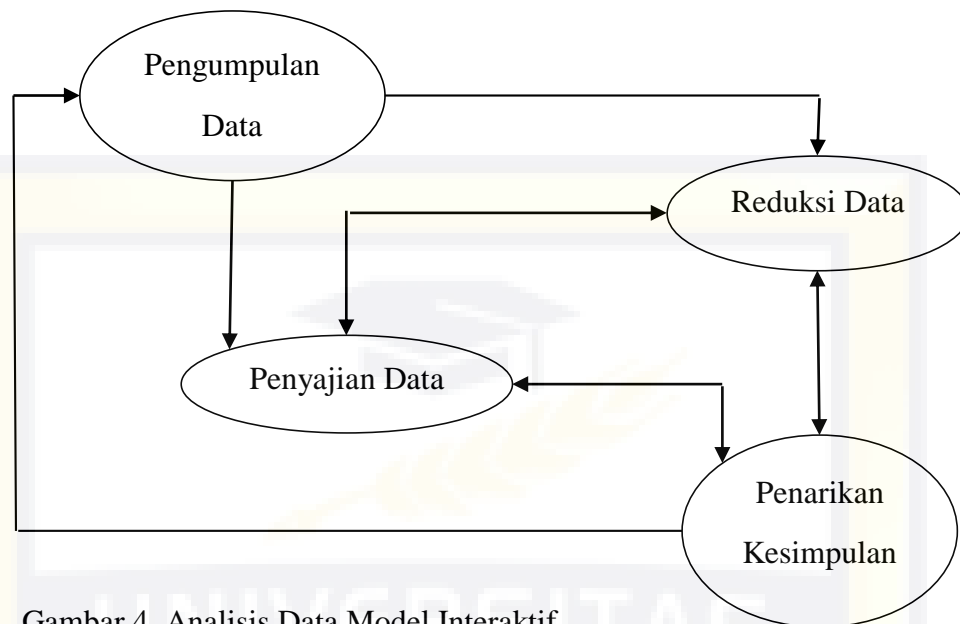
2. Transferability yaitu keabsahan eksternal dalam penelitian kualitatif. Keabsahan eksternal menyatakan derajat akurasi atau dapat diaplikasinya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berhubungan dengan nilai transfer hingga sekarang masih dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat berhubungan pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda keabsahan nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.
3. Dependability yaitu penelitian dilakukan oleh orang lain dengan teknik penelitian yang sama akan mendapatkan hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.
4. Confirmability sering disebut dengan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Uji confirmability berarti menguji

hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Analisis data kualitatif yaitu cara yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganizing data, menetapkan satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mendapatkan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dengan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:88).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilakukan. Data didapatkan, selanjutnya disatukan untuk diolah secara analitis. Analisis data dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman, seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Sugiyono, 2012

1. Pengumpulan Data : dimaksudkan tahapan awal untuk memperoleh informasi dengan cara memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi Data : dimaksudkan tahapan kedua setelah pengumpulan data yang mengacu dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Kemudian dirangkum, dengan memilih poin dan fokus data kemudian di cari tema atau modelnya. Pada tahap ini, data yang tidak diperlukan disortir agar diberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.
3. Penyajian Data : yaitu tahapan ketiga setelah pereduksian data dilakukan. Display data dimaksudkan agar lebih memudahkan peneliti untuk dapat melihat ilustrasi secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini dilakukan pengorganisasian data

kedalam suatu bentuk sehingga tertampak jelas sosoknya. Data hasil tersebut kemudian di seleksi dan ditempatkan menurut kelompok jenisnya dan disusun secara sistematis untuk ditampilkan agar sesuai dengan persoalan yang dihadapi, termasuk simpulan sementara didapatkan pada waktu data direduksi.

4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi : yaitu tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif. Tahapan ini akan disimpulkan setelah penyajian data telah terkumpulkan. Anggapan dasar dan kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data akan terus berlanjut dan tidak didapatkan bukti-bukti yang akurat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jikalau kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang akurat dan konsistensi peneliti, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kepulauan Banda Naira

Secara Administrasi Pemerintahan, Kecamatan Banda Naira merupakan bagian dari Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, yang bergugus kepulauan dengan jumlah kependudukan bertotal 21.288 jiwa yang tersiar di 18 desa dengan luas keseluruhan 172 km² dengan kepadatan penduduk 123.77 jiwa/km². Secara geografis, Kepulauan Banda Naira terletak pada posisi : 5°43' - 6°31' Lintang Selatan dan 129°44' - 130°04' Bujur Timur dan dibatasi oleh :



Gambar 5. Peta Kepulauan Banda Naira

Sumber: bongsochicha.blogspot.com

- Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Seram,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kepulauan Teon, Nila, dan Serua (TNS),
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Banda,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda.

Kepulauan Banda mempunyai potensi yang besar bagi pengembangan wisata yang dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: potensi wisata alam, wisata sejarah, dan wisata budaya.

1. Potensi wisata alam

- a) Potensi wisata bahari : Taman laut Banda, taman laut tita lama, taman laut mali, pantai namulu, pantai malole, pantai timraru, pulau nailaka, dan mata air cilu bintang.
- b) Potensi agrowisata : Perkebunan pala dan perkebunan kenari

2. Potensi wisata sejarah

- a) Istana mini
- b) Rumah pengasingan pahlawan : rumah Bung Hatta, rumah Dr. Cipto Mangunkusumo, rumah Bung Syahrir, rumah Iwa K. Sumantri.
- c) Benteng pertahanan bangsa Eropa : Benteng belgica, benteng nanssaw, benteng holandia, benteng revenge dan benteng Concordia.
- d) Monumen perigi rantai
- e) Sumur tua
- f) Bangunan – bangunan peninggalan bangsa eropa : rumah residen Belanda, the house of captain collo, rumah perkenir, rumah perkenir welvaren dan patung Williem III.

3. Potensi wisata budaya

- a) Kora-kora/arumbai : perahu tradisional Banda Naira yang mempunyai bentuk kepala dan ekor naga pada haluan dan buritan yang digunakan dalam Lomba perahu tradisional.
- b) Rofaer war (cuci parigi) : ritual penyucian sumur kampung yang dilakukan secara massal oleh warga suatu kampung dengan jangka waktu 10 tahun sekali.
- c) Buka puang (buka kampung) : kegiatan yang dilakukan sebagai acara penerimaan tamu dan rasa berterima kasih kepada para leluhur.
- d) Tarian cakalele : tarian yang memiliki makna perlawanan terhadap penjajah.
- e) Gong Sembilan : alat tradisional Kepulauan Banda yang dipadukan dengan tarian cakalele.

B. Gambaran Umum Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Banda Naira

1. Visi dan Misi

Visi misi pembangunan pariwisata Kepulauan Banda Naira tertuju pada visi pengembangan wisata Kabupaten Maluku Tengah yaitu:

“MEWUJUDKAN KEPARIWISATAAN MALUKU TENGAH YANG BERKELANJUTAN DAN BERORIENTASI GLOBAL DAN LOKAL, BERBASIS EKOWISATA, SEJARAH DAN BUDAYA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”

Adapun misi pembangunan pariwisata Kepulauan Banda Naira mengacu pada misi pembangunan pariwisata Kabupaten Maluku Tengah yaitu:

- a. Memanfaatkan secara lestari potensi wisata alam, budaya dan sejarah dengan melibatkan peran aktif masyarakat.
- b. Memajukan budaya lokal yang bersesuaian dengan tata nilai.
- c. Menambahkan sarana dan prasarana.
- d. Mengembangkan kawasan potensial pariwisata, khusus untuk pengembangan wisata bahari.
- e. Menumbuhkan kualitas SDM dan kelembagaan pariwisata.
- f. Melaksanakan usaha ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya lokal.
- g. Mempromosikan potensi pariwisata dan menjalani kemitraan usaha antar wilayah.
- h. Menjadikan pariwisata sebagai wahana pemberdayaan masyarakat serta pemerataan kesempatan kerja dan berusaha.

2. Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi UPT Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira yaitu :

Tugas

- a. Menyelenggarakan administrasi dalam hal pelaporan wisatawan mancanegara maupun lokal.
- b. Menertibkan masalah-masalah perizinan seperti hotel-hotel, rumah makan.

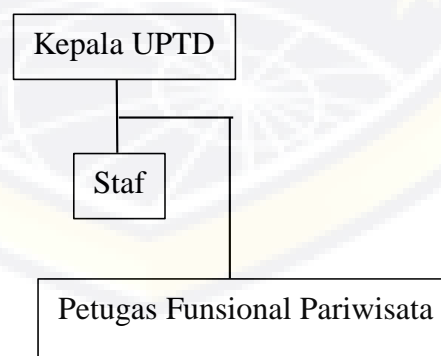
Fungsi

- a. Mengajukan perizinan dan pengerjaan pelayanan umum di bidang Pariwisata.
- b. Pelaksanaan tugas lain dibidang Pariwisata sesuai kebijakan yang ditetapkan Bupati.
- c. Membantu penyelenggaraan kegiatan pariwisata yg diselenggarakan kabupaten atau provinsi di Kecamatan Banda Naira.

3. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari :

1. Kepala Unit Pelaksana Teknis
2. Staf
3. Petugas Fungsional Pariwisata



Gambar 6. Bagan Struktur Organisasi UPTD

Sumber : UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga

C. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Komponen Destinasi Wisata di Kepulauan Banda Naira

Banda Naira

Sebagai kawasan andalan dengan keunggulan sektor pariwisata, Kepulauan Banda Naira mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Untuk mewujudkan pengembangan kawasan wisata yang baik dibutuhkan peningkatan mutu dan kualitas guna menciptakan citra destinasi yang baik dimata masyarakat dan juga pengunjung. Dalam hal ini, instansi yang berperan penting dalam pengembangan kawasan wisata perlu memahami tentang komponen destinasi. Pengembangan komponen destinasi dapat mempengaruhi suatu kawasan wisata berjalan baik ataukah tidak.

Adapun komponen pengembangan destinasi wisata yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan indikator yang dijelaskan yaitu objek dan daya tarik (Attractions), Accessable (Mudah Dicapai), Amenities (fasilitas), dan Ancillary (lembaga pengelola). Jika komponen ini dapat terlaksana dengan baik maka kepuasan wisatawan ketika mendatangi destinasi akan terpenuhi sehingga pandangan kawasan wisata akan terbangun dan tingkat kunjungan di Kepulauan Banda Naira akan meningkat.

a. Attractions (Objek dan daya tarik)

Kepulauan Banda Naira merupakan kawasan andalan yang berdasarkan pada PP RI no 50 tahun 2011 sebagai pusat pengembangan Kawasan Strategis Pembangunan Nasional dengan sektor unggulan yakni di bidang pariwisata.

Tabel 5. Jumlah Objek Wisata Di Kecamatan Banda Naira

Jenis Objek Wisata						
Alam	Sejarah	Bahari	Budaya	Agrowisata	Minat Khusus	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4	27	8	6	2	3	50

Sumber : UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira

Potensi wisata yang ada di kepulauan Banda Naira dapat dilihat dari potensi alam, potensi bahari, potensi sejarah, potensi budaya, agrowisata dan minat khusus. Dari ke-lima potensi yang dimiliki, keunggulan potensi bahari dan sejarah menjadi incaran wisatawan. Seperti yang dikatakan oleh I₁₋₃ sebagai berikut :

“Kepulauan Banda Naira memiliki objek dan daya tarik wisata yang luar biasa. Seperti objek wisata bahari dan sejarah yang dominan diincar oleh wisatawan”. (Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Beliau juga menambahkan bahwa Raja Ampat hanya memiliki wisata bahari saja dibandingkan dengan Kepulauan Banda Naira yang memiliki potensi yang besar.

“Sekalipun daerah terpencil yang jauh dari pusat perkotaan, Banda Naira menyimpan beragam potensi unggulan dibandingkan dengan Raja Ampat yang hanya memiliki satu objek wisata yakni wisata bahari. Kepulauan Banda Naira memiliki wisata bahari, wisata sejarah, wisata budaya dan agrowisata yang luas. Namun, perhatian pemerintah masih kurang serius dalam pengembangan”. (Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Hal serupa di sampaikan oleh I₁₋₁ yakni :

“Seperti yang kita lihat bahwa Banda Naira memiliki objek dan daya tarik yang luar biasa dilihat dari potensi wisata bahari dan wisata sejarah yang menonjol. Disamping itu juga, memiliki agrowisata dan wisata budaya”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Lebih lanjut juga penyampaian oleh I2-1 yakni :

“Potensi pariwisata yang ada di Banda Naira ini kan sangat menarik sekali, kalau saya bagi ini ada 3; pertama potensi darat, kedua potensi sejarah dan budaya, dan ketiga potensi bahari. Kalau potensi darat dapat dilihat begitu banyak peninggalan sejarah seperti istana mini, benteng, peninggalan VOC yang sampai sekarang masih terawat dengan baik. Kemudian, untuk wisata budaya seperti cakalele, cuci parigi pusaka, lomba perahu belang juga merupakan bagian dari mempromosikan pariwisata di Banda. Dan wisata bahari dimana memiliki 34 titik yang dijadikan spot snorkeling. Jadi setiap kawasan yang ada di Banda Naira ini memiliki daya tariknya masing masing. Dan juga jangan lupa perkebunan pala kita, ikan tuna, dan potensi lain yang juga merupakan bagian dari pengembangan pariwisata”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berlandaskan pada hasil wawancara dan hasil survei disertai dengan hasil dokumentasi yang penulis lampirkan, pdapat dirumuskan bahwa Kepulauan Banda Naira mempunyai objek dan daya tarik yang sangat dominan. Melihat pada potensi alam yang berupa keindahan akan laut dan darat, potensi sejarah dan potensi budaya yang dikenal akan heterogennya. Bersandarkan pada potensi

tersebut, yang paling diunggulkan pada wisata bahari dan wisata sejarah. Seperti hasil observasi yang ditemukan oleh penulis, bahwa penyiapan pengembangan atraksi buatan yang dilakukan oleh UPT belum ada. Sehingga ketertarikan wisatawan hanya tertuju pada objek wisata bahari dan juga objek wisata sejarah. Jika UPT mampu bekerjasama dengan pemerintah kecamatan serta pemerintah desa dalam mengembangkan objek daya tarik dengan melihat peluang keunggulan yang dimiliki Kepulauan Banda Naira, otomatis wisatawan akan tertarik dengan atraksi yang dimiliki sehingga objek daya tarik Kepulauan Banda Naira tidak tertuju pada satu keunggulan saja, tetapi untuk semua atraksi yang ada di Kepulauan Banda Naira. Namun, walaupun daerah wisata memiliki potensi yang besar dengan daya tarik yang khas dan mempesona, jika tidak didukung dengan keseriusan dari pihak pemerintah, maka objek dan daya tarik serta potensi yang dimiliki tidak berkembang dan akan menjadi mortalitas.

b. Accessable (Mudah Dicapai)

Objek wisata mampu menjadi daerah tujuan wisata utama apabila aksesibilitas yang dimiliki mudah di capai bagi wisatawan, dalam hal ini kemudahan dalam sarana transportasi, jalan dan lain-lain yang dapat membuat wisatawan mencapai objek dengan aman, nyaman dan layak.

Walaupun jalur tempuh menuju ke Kepulauan Banda Naira sangat mudah, namun di butuhnya transportasi yang optimal agar mempermudah pengunjung dalam berwisata. Rata-rata dari setiap daerah wisata di Indonesia, transportasi menjadi salah satu kendala yang sukar dihadapi. Seperti halnya yang terjadi di

Kepulauan Banda Naira, dimana transportasi menjadi salah satu keluhan yang dihadapi wisatawan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh I4-1 yakni :

“Transportasi menjadi masalah utama dalam pengembangan wisata Banda Naira. 90% wisatawan yang berkunjung menggunakan kapal dengan waktu sekitar 1-2 hari. Kalau dari Ambon ke Banda adanya kapal PT. Pelnis sekitar 18 jam dan kapal cepat sekitar 6 jam. Dengan jarak tempuh yang cukup jauh, tentu saja wisatawan membutuhkan transportasi yang cepat salah satunya pesawat. Dikarenakan panjang bandara sekitar 900 meter, sehingga pesawat yang ada hanya mampu menampung dengan kapasitas yang kecil. Oleh sebab itu, bandara yang ada harus diperbesar lagi agar mampu menampung kapasitas dalam jumlah yang besar”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Hal yang selaras dikatakan oleh I3-1 yakni :

“Berbicara tentang transportasi, di Banda sendiri belum optimal. Biasanya rata-rata pengunjung yang datang ke Banda harus memperhitungkan waktu pulang, jangan sampai terjebak. Makanya beberapa kejadian ada yang tidak sampai ke Banda padahal destinasi utamanya ingin berkunjung ke Banda”. (Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

I1-3 juga menyampaikan hal yang senada yakni :

“Terkait transportasi yang ada di Kepulauan Banda Naira kurang optimal. Namun untuk aksesibilitas berupa jalan, pelabuhan darat dan udara, alhamdulillah sudah tersedia dengan keadaan yang baik. Jalan

yang dimiliki ke objek wisatapun sangat bagus. Seperti ketika wisatawan ingin pergi ke objek agrowisata dapat sangat mudah untuk di temukan”. (Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan diatas, penulis dapat merumuskan bahwa transportasi sebagai sarana penunjang menjadi salah satu faktor utama dalam mendatangkan wisatawan. Wisatawan yang ingin berkunjung harus menyesuaikan target berapa lama waktu untuk berlibur. Namun, kadang waktu yang dibutuhkan untuk berlibur lewat dari waktu target yang mereka siapkan, hal ini dikarenakan transportasi yang sukar untuk keluar dari Kepulauan Banda Naira sehingga menyebabkan mereka harus terjebak.

Tabel 6. Data Prasarana Transportasi Kecamatan Banda Naira

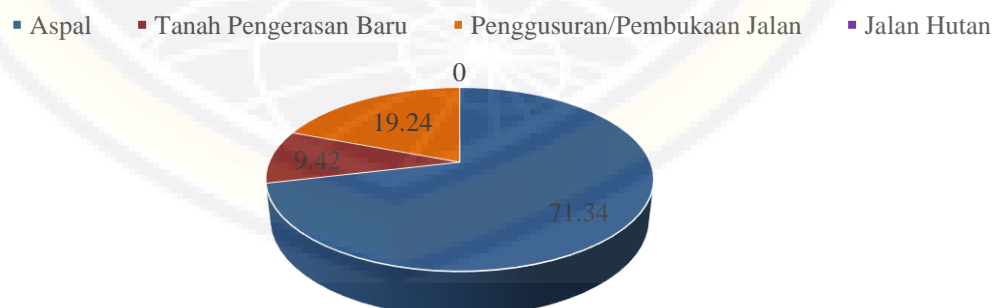
No	Prasarana	Fasilitas	Dimensi	Status
1	Pelabuhan Laut Banda	1. Dermaga 2. Kantor Pelabuhan 3. Ruang Tunggu 4. Gudang	1. 120 m 2. 10 x 14 m ² 3. 8 x 14 m ² (2bh) 4. 12 x 20 m ²	Pemerintah Pusat
2	Pelabuhan Speed Boat (3 buah)	1. Dermaga 2. Pos Retribusi	1. 102 m 2. 2 x 2.5 m ²	Dishub Malteng
3	Bandar Udara Banda	1. Runway 2. Terminal Kedatangan/ Keberangkatan	1. 900 m 2. 10 x 20 m ²	Pemerintah Pusat

Sumber : Dinas Perhubungan Maluku Tengah

Dengan adanya transportasi, pengunjung dapat dengan mudah menjangkau objek wisata di Kepulauan Banda Naira. Akan tetapi, sebegus dan berpotensi suatu kawasan jikalau transportasi yang ada masih sukar maka pengunjung akan berpikir kembali untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Seperti hasil observasi yang ditemukan oleh penulis, bahwa transportasi yang beroperasi di Kepulauan

Banda Naira membutuhkan waktu seminggu sekali dan adakalanya juga sebulan dua kali beroperasi. Inilah menjadi masalah besar apabila ditelusuri, disebabkan oleh minimnya transportasi yang beroperasi mengakibatkan wisatawan kadang harus terjebak hingga batas visa yang dimiliki harus diperpanjang kembali. Dilihat pada tabel data prasarana transportasi Kecamatan Banda Naira, bahwa telah tersedianya tiga prasarana yakni pelabuhan laut Banda, pelabuhan Speedboat dan bandar udara Banda. Namun kenyataannya, walaupun telah tersedia prasarana yang lengkap jika sistem pengoperasian transportasi masih sukar maka minat wisatawan akan berkurang.

Dengan demikian UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai instansi pariwisata harus mampu merencanakan strategi dalam pengoptimalan sarana dan prasana yang bersesuaian dengan misi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira, agar tingkat pengunjung lebih meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk kondisi jalanan sangat baik dan wisatawan dapat dengan mudah menemukannya. Seperti yang dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Presentase Kondisi Jalanan Kepulauan Banda Naira

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Maluku Tengah

Presentase kondisi jalanan Kepulauan Banda Naira dapat dikatakan sangat bagus, karena dominan kondisi jalanan berupa aspal yang masih terawat. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati keindahan objek wisata tanpa adanya keresahan yang diakibatkan kerusakan jalanan.

c. Amenities (fasilitas)

Aspek amenities dalam penelitian ini dimaksudkan yaitu kelengkapan sarana dan prasarana pendukung. Yaitu ketersediaan akomodasi, pusat informasi, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

Tabel 7. Jumlah Akomodasi di Kepulauan Banda Naira

Hotel	Penginapan	Home Stay	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
4	14	36	54

Sumber : UPTD Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Keperluan akomodasi di Kepulauan Banda Naira tidak sukar. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik Kecamatan Banda Naira ketersediaan hotel, penginapan dan juga home stay sudah memadai yakni terdapat 4 hotel, 14 penginapan, dan 36 home stay yang sedia menghimpun wisatawan yang datang di Kepulauan Banda Naira. Dapat dikatakan bahwa akomodasi yang tersedia telah optimal dan memadai. Seperti pernyataan dari I1-3 yakni :

“Alhamdulillah untuk akomodasi memadai, dari setiap fasilitas memadai. Hanya saja, untuk pusat informasi (TIC) yang dikelola langsung oleh UPT belum ada. Namun, dari pihak swasta ada pusat informasi ini dan ini sebagai salah satu promosi untuk menarik wisatawan”. (Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Sedikit perbedaan pernyataan dari I1-1, yakni :

“Akomodasi yang ada di Banda Naira telah optimal. Namun, jika adanya kegiatan event-event dalam skala besar maka akomodasi yang disiapkan tidak mencukupi dan perlu ditambahkan”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Senada dengan pernyataan dari I1-1, I4-1 mengatakan bahwa fasilitas pendukung wisata Kepulauan Banda Naira perlu di optimalkan dan dibenahi kembali. Berikut pernyataannya :

“Perlu adanya pembenahan apa saja yang masih kurang disini. Mulai dari sarana prasarana yakni transportasi, WC umum sehingga dapat dikatakan layak sebagai kawasan wisata. Memang secara kekayaan alam Banda cukup luar biasa. Mulai dari wisata bahari, wisata kuliner dan lainnya. Potensinya yang begitu besar, namun tidak di tunjang dengan sarana dan prasaran yang memadai”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Bersesuaian dengan hasil wawancara yang ditemukan, penulis menyimpulkan aspek fasilitas yang ada di Kepulauan Banda Naira kurang memadai, di karenakan kurang optimalnya dalam pengadaan sarana pengembangan wisata. Seperti hasil observasi yang didapatkan oleh penulis, UPT sebagai dinas pariwisata yang ada di Kepulauan Banda Naira dalam menyediakan aspek fasilitas wisata masih kurang seperti tidak adanya WC umum dan TIC atau

pusat informasi pariwisata, sistem persampahan yang tidak teratur, dan tempat rekreasi yang tidak dilestarikan.

Kelengkapan sarana menjadi faktor yang terpenting dalam menarik kunjungan wisatawan. Dalam dunia pariwisata sarana dan prasarana merupakan hal paling vital sebab seindah apapun situs wisata yang dimiliki tetapi tidak didukung dengan baiknya kualitas, maka bisa dipastikan tidak membuahkan hasil apa-apa.

d. Ancillary (lembaga pengelola)

Lembaga pengelola menjadi salah satu aspek terpenting dalam pengembangan kawasan wisata. Tanggung jawab pengemasan, penciptaan atraksi-atraksi pendukung, penentuan target pemasaran dan promosi menjadi tanggung jawab yang berada di tangan pengelola. Tentu saja hal ini harus didukung dengan pengelola yang profesional. Sebab, berkembang atau tidaknya atraksi di kawasan destinasi tergantung dari fokusnya pengembangan yang dilakukan oleh lembaga pengelola.

Lembaga pengelola yang berperan aktif dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira yakni Unit Pelaksanaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Namun, dapat dikatakan bahwa pengelolaan objek wisata belum optimal disebabkan tidak adanya kejelasan dari lembaga pengelola. Seperti yang dikatakan oleh I1-4 yakni :

“Ada lembaga pengelola dan ini dikelola langsung oleh pemerintah kabupaten serta provinsi. Seperti situs-situs sejarah yang ada itu diambil alih oleh Balai Cagar Budaya provinsi Maluku dan Kabupaten

Maluku Tengah. Kalau terkait taman laut perairan atau objek wisata bahari itu dikelola oleh TWP dan kantornya ada di Banda Naira”.

(Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh I₁₋₂ yakni:

“Kami sebagai UPT berada di bawah naungan dinas hanya menjalankan sistem administrasi dalam hal ini surat menyurat. Keterkaitan antara pengelolaan objek wisata seperti benteng-benteng pertahanan itu dikelola oleh Balai Cagar Budaya Maluku Utara yang dimana kantornya juga berada di Maluku Utara. Dan perlu dilihat sudah ada renovasi bagi situs-situs sejarah yang ada”. (Wawancara pada tanggal 25/02/2020).

Hal yang berbeda dikatakan oleh I₄₋₁ yakni :

“Sebenarnya terkait lembaga pengelola di Banda Naira ini terbagi menjadi dua, dilihat dari pihak pemerintah dan juga pihak swasta. Tapi kan yang harus berperan aktif dalam pengembangan ini dari pihak pemerintah yakni UPT Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, karena mereka merupakan salah satu instansi dinas pariwisata yang ada di Banda Naira. Tapi seperti kita lihat bahwa perannya kurang, mereka hanya fokuskan pada sistem administrasi yaitu melaporkan jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten. Padahal perlu dilihat banyak objek wisata tak dilestarikan karena lembaga pengelola yang berperan aktif tidak mampu untuk mengatasi hal tersebut”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Dari pernyataan informan di atas dan berdasarkan hasil observasi, penulis dapat merumuskan bahwa sebagai instansi Dinas, UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan wisata di kepulauan Banda Naira harus berperan aktif dalam menghidupi situs-situs objek wisata yang ada. Namun realitas yang ditemukan oleh penulis melalui hasil observasi bahwa lembaga pengelola di Kepulauan Banda Naira tidak ada kejelasan, dimana bukan hanya difokuskan kepada UPTD, namun juga dari beberapa aspek pemerintah maupun swasta. Hal ini dikarenakan adanya pembagian pengelolaan yang dilakukan oleh berbagai aspek sehingga pengelolaan objek wisata yang ada tidak terarah dan tidak sistematis. seperti halnya penanganan kepariwisataan di Kepulauan Banda Naira, dimana penanganannya kadang kala dari UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga, kadang juga dari pihak pemerintah kecamatan dan adakalanya juga wisatawan ketika berkunjung tidak ada arahan yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang. Tentu ini menjadi masalah yang paling buruk dalam mengembangkan wisata. Oleh karena itu kejelasan dan keseriusan dari lembaga pengelola perlu dioptimalkan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Strategi UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira

Pemaparan strategi pengembangan ini menggunakan teknik analisis SWOT sebagai hasil untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di hadapi UPTD.

a. Strengths (kekuatan)

Strengths dimaksudkan aspek internal yang ada pada organisasi sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan organisasi. Sebagai instansi dibawah dinas Pariwisata, UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga memiliki kekuatan dalam menyikapi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira agar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh I1-1 yakni :

“Kekuatan pertama itu staf UPT Pariwisata sangat memahami tentang tugas dan tanggungjawab mereka. Kedua, mereka juga sangat mengetahui tentang program-program yang akan dijalankan Dinas Pariwisata di Kecamatan Banda Naira dan juga mengetahui semua objek wisata yang ada di Kecamatan Banda Naira sehingga apabila wisatawan yang datang berkunjung mereka bisa memberikan informasi kepada wisatawan. Ketiga Staf UPT itu sangat loyal kepada pimpinan, dan juga loyal terhadap tugas dan tanggungjawab mereka”.
(Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Dari pernyataan tersebut, penulis dapat merumuskan bahwa kecakapan SDM dalam sebuah organisasi akan memberikan dampak yang positif. Berkembang atau tidaknya organisasi, dilihat dari pemahaman akan tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Apabila mampu untuk menjalankan maka organisasi tersebut akan berkembang dan menjadi kokoh. Namun, sebaliknya apabila SDM yang didapati tidak mampu menjalankan tugas dan kewajibannya maka organisasi tersebut bisa mengalami kendala.

Penulis juga merumuskan bahwa Staf UPT Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga disamping memahami betul tentang tugas dan tanggungjawab mereka, namun juga sangat loyal kepada pimpinannya. Keloyalan staf terhadap pimpinan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan organisasi. Dikarenakan ketika staf menjalankan tugas dan tanggungjawab, mereka mampu mendengar arahan dan nasehat dari pimpinan sehingga pekerjaan yang dilaksanakan menjadi terarah. Ini merupakan hal yang terbaik untuk membantu prosesnya sebuah program sehingga apa yang diprogramkan tidak mengalami kesimpangan.

Dalam menjalankan program, UPT bekerjasama dengan pengelola yang ada di wisata Kepulauan Banda Naira. Bersesuaian dengan pernyataan I1-1 yakni :

“Karena Banda Naira dikenal dengan surga timur yang memiliki keunggulan alam yang belum dijamah oleh masyarakat luas, jadi program yang dilakukan berupa pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan destinasi pariwisata”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh I1-2 yakni :

“Sebenarnya perencanaan program itu dibagian Dinas Pariwisata, dan kami hanya mengusulkan terus dari dinas yang akan tentukan apakah akan dijalankan atau tidak. Namun, ada beberapa program yang telah kami melaksanakannya bersama Dinas Pariwisata. Program ini berupa pelatihan pemandu wisata alam snorkeling dan eko wisata. Dan juga melaksanakannya penyelenggaraan festival kepariwisataan sebagai

upaya untuk memasarkan wisata Kepulauan Banda Naira”.
(Wawancara pada tanggal 25/02/2020).

Untuk menyesuaikan pernyataan tersebut penulis mencoba meneliti di salah satu pengelola penginapan terkait program pengembangan yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata bersama UPT. Berikut pernyataannya I4-1 yakni :

“Ya terkait dengan kegiatan berupa pelatihan pemandu wisata alam snorkeling dan eko wisata, dari tiap-tiap pengelola hotel, penginapan dan home stay diminta satu perwakilan”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

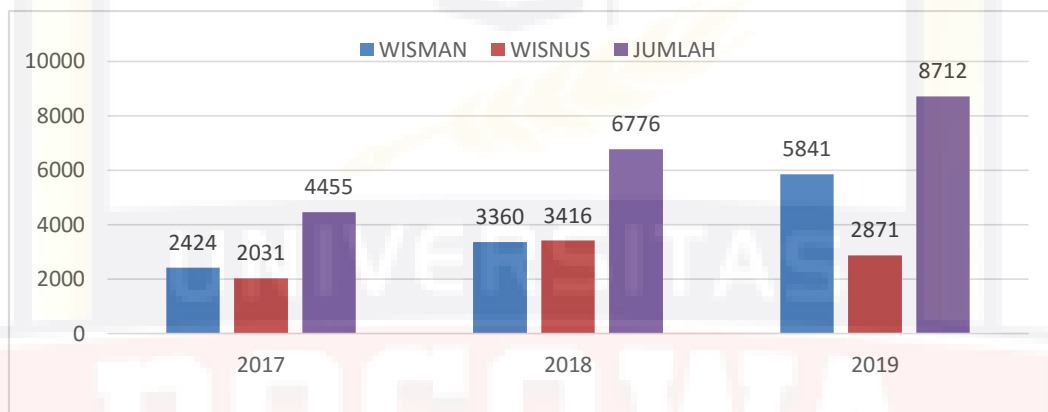
Berlandaskan pada hasil wawancara dapat diketahui bahwa program UPT yang didukung oleh dinas pariwisata kabupaten adalah program pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan destinasi pariwisata yang telah terealisasi dan berjalan baik. Dari program pemasaran yang dilaksanakan, adanya peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun sebelumnya. Seperti pernyataan dari I1-1 yakni :

“Ada peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Setiap tahun peningkatan ini kadang sampai 50% ke atas”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berlandaskan dengan pernyataan tersebut, promosi yang dilakukan melalui event ini menjadi kekuatan serta peluang bagi bagi UPT. Dengan peningkatan kunjungan wisatawan dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat setempat. Tidak hanya sekedar memberikan keuntungan bagi masyarakat saja, namun juga partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata Kepulauan Banda Naira

pun meningkat. Dalam hal ini, manfaat yang di rasakan bukan dikhususkan bagi kalangan menengah ke atas saja namun juga menengah ke bawah dapat merasakan manfaat dari adanya pengembangan wisata ini.

Grafik 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kepulauan Banda Naira Tahun 2017 – 2019



Sumber : UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira

Berlandaskan pada grafik, bahwa pada tahun 2019 setelah diadakannya program pemasaran yang dilakukan di Kepulauan Banda Naira adanya peningkatan kunjungan yang cukup pesat dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018. Hal ini tentu saja menjadi kekuatan yang mampu untuk mengembangkan wisata Kepulauan Banda Naira di masa depan. Berlandaskan dengan hasil analisis wawancara dan observasi, penulis merumuskan bahwa yang menjadi faktor kekuatan UPT dalam mengembangkan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira yakni :

- 1) Staf UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga sangat loyal kepada pimpinan, dan juga loyal terhadap tugas dan tanggungjawab mereka.
- 2) Mampu bekerjasama dengan dengan pihak swasta.

3) Program kerja yang meningkatkan kunjungan wisatawan.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Weaknesses ialah aspek internal yang dimiliki dalam tubuh suatu organisasi seperti keterbatasan sumber, keterampilan dan keahlian yang menjadi pengadang serius bagi prestasi kinerja organisasi. Adapun kelemahan UPT dalam pengembangan kawasan wisata menurut I1-1 yakni :

“Staf UPT Dinas Pariwisata sangat loyal terhadap pimpinan disamping itu sangat memahami tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Namun, UPT Dinas Pariwisata memiliki kelemahan yaitu kurangnya SDM yang berkualitas dan kuantitas”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Pentingnya kualitas dan kuantitas SDM akan memberikan pengembangan baik bagi organisasi. Minimnya SDM UPT yang berkualitas serta berkuantitas disebabkan kurangnya pemberdayaan terhadap para pegawai seperti kurang dilaksanakan diklat dan mengikuti seminar tentang kepariwisataan. Seperti pernyataan dari I1-3 yakni :

“Kalau pemberdayaan terhadap pegawai itu seperti pelaksanaan diklat dan seminar itu ada tapi di kabupaten. Dan otomatis untuk mengikuti kegiatan tersebut dibutuhkannya anggaran. Tapi, terkait anggaran UPT saja masih memiliki kekurangan”. (wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Dikarenakan minimnya anggaran, sehingga kurangnya pemberdayaan yang diikuti oleh UPT. Dengan demikian UPT dalam melaksanakan strategi

pengembangan kawasan wisata memberikan hasil yang kurang optimal. Keterbatasan anggaran yang didapatkan UPT menyebabkan sulitnya bergerak untuk mengembangkan kawasan wisata. Seperti yang disampaikan I1-2 sebagai berikut :

“Berbicara tentang kelemahan yang kami miliki tidak dapat dipungkiri lagi adalah minimnya anggaran. Tentu saja setiap program yang akan dijalankan membutuhkan dana atau anggaran namun minimnya anggaran ini menjadikan kami kesulitan untuk bergerak”. (Wawancara pada tanggal 25/02/2020).

Pernyataan yang sepadan dari I1-1 yakni :

“Kelemahan yang dimiliki UPT salah satunya yaitu berada pada anggaran. Dimana pendapatan asli pariwisata lewat UPT ini masih nihil. Dan ini menjadi kelemahan yang apabila ingin melangkah jauh harus dari arahan Dinas Kabupaten. Kami juga telah mengeluarkan berbagai usulan, namun belum juga dijalankan”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Beliau juga menambahkan bahwa monitoring anggaran pendapatan dan pemasukan pariwisata masih dikelola oleh pelaku-pelaku wisata, sehingga UPT belum bisa memonitoring secara lengkap. Hal ini disebabkan belum adanya regulasi terkait pendapatan di bidang pariwisata Banda Naira sehingga UPT kesulitan mengelola anggaran. Berikut pernyataannya :

“Terkait monitoring anggaran pendapatan dan pemasukan masih dikelola oleh pelaku-pelaku wisata sehingga kami belum bisa

monitoring secara lengkap. Dari kami UPT sendiri belum bisa kelola anggaran karena belum adanya regulasi terkait dengan pendapatan disektor pariwisata ini, jadi kami belum berani menjalankan karena tidak ada regulasi”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berlandaskan pada hasil wawancara dapat diketahui bahwa minimya anggaran menyebabkan keterbatasan dalam mengembangkan kawasan wisata. Dipicu dengan belum adanya regulasi terkait pengelolaan pendapatan dibidang pariwisata menyebabkannya tidak mengetahui berapa persen pendapatan asli yang didapatkan dari pariwisata. Selain itu, dalam menjalankan tugas dan fungsinya UPT tidak mempunyai SOP atau standar operasional prosedur. Hal ini disampaikan oleh I1-3 yakni :

“Kami pernah membuat SOP, namun tidak direalisasikan”.
(Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Senada dengan pernyataan I1-3, I1-1 menyampaikan hal berikut :

“Sebenarnya SOP-nya Ada. Tapi lewat dinas pariwisata Kabupaten Maluku Tengah”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berlandaskan pada hasil wawancara tersebut, penulis dapat merumuskan bahwa UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak memiliki standar operasional prosedur sebagai pedoman agar memudahkan dan menertibkan pekerjaan yang dijalankannya. Perlu diketahui bahwa sebesar atau sekecil apapun organisasi harus mempunyai SOP agar arah

pengembangan dan pekerjaan yang dilaksanakan dapat efektif dan serta sistematis.

Selanjutnya keterkaitan pariwisata menjadi salah satu industri yang dapat memberikan income terbesar bagi kesejahteraan masyarakat. Sebagai daerah tujuan wisata, hal ini dapat memberikan kemajuan bagi daerah tersebut dan juga mampu mensejahterakan masyarakat setempat. Walaupun menjadi daerah tujuan wisata yang dipenuhi dengan keunggulan potensi yang dimiliki, tidak dapat dipungkiri perlu adanya investor yang dapat memajukan pariwisata daerah tersebut. Hal itu dilakukan agar investor mampu bekerjasama untuk bersaing dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Namun nyatanya, berdasarkan hasil wawancara bahwa belum adanya investor yang menanam modal di Kepulauan Banda Naira. Seperti yang disampaikan I1-1:

“Untuk investor yang masuk di Banda Naira juga belum ada, jika ada investor yang menanamkan modal serta membangun di banda Naira pasti Banda Naira memiliki kemajuan yang pesat dengan daya saing yang ketat”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berlandaskan hasil observasi yang ditemukan penulis, bahwa tidak adanya investor di Kepulauan Banda Naira disebabkan masih kurangnya transparansi pelayanan dalam bidang perizinan yang diberikan kepada investor sehingga para investor belum tertarik untuk bekerjasama dalam mengembangkan potensi wisata Kepulauan Banda Naira. Dengan demikian, UPT harus melakukan perencanaan yang matang dan mampu bekerjasama dengan berbagai organisasi agar dalam

pelaksanaannya dapat lebih terarah yang bersesuaian dengan visi misi pengembangan pariwisata.

Dalam mengembangkan kawasan wisata, UPT sebagai lembaga pengelola di Kepulauan Banda Naira harus mampu bekerjasama dengan pihak pemerintah dan juga swasta. Kenyataannya kerjasama yang dilaksanakan oleh UPT masih kurang. Seperti yang dikatakan oleh I4-1 yakni :

“Kalau kerjasama yang dilakukan antar UPT itu masih kurang. Dominan hanya penyelenggaraan administrasi yang berupa daftar kunjungan wisman dan pelatihan-pelatihan guide”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berikut pernyataan dari I1-2 :

“Seperti antara UPT dengan dinas pariwisata kabupaten koordinasi yang dijalankan masih kurang, sehingga pengembangan yang dilakukan pun setengah-setengah. Mungkin karena menjadi daerah terpencil yang jauh dari pusat perkotaan jadinya koordinasi masih kurang”. (Wawancara pada tanggal 25/02/2020).

Adanya hambatan dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira salah satunya disebabkan kurangnya kerjasama yang dilakukan UPT dengan pihak-pihak yang berpengaruh. Jika dilihat dari visi pariwisata Kabupaten Maluku Tengah, maka perlu dikembangkan dengan melakukan koordinasi yang baik dengan instansi yang berpengaruh agar pengembangan yang dilakukan pun lebih optimal dan tidak terjadinya kesenjangan.

Langkah utama dalam keberhasilan suatu objek wisata dilihat dari promosi pariwisata. Promosi dilakukan dalam bentuk event-event yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Namun, dalam fokus pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira, promosi yang dilakukan masih minim. Kurangnya promosi melalui media sosial semacam website resmi tentang wisata Kepulauan Banda Naira menjadi kelemahan pada sistem pemasaran destinasi. Seperti yang dikatakan I1-4 yakni :

“Ada promosi yang telah dilakukan oleh UPT dan didukung oleh pemerintah, yakni melakukannya event-event dalam bentuk festival. Namun, untuk promosi lainnya masih kurang”. (Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Tabel 8. Program Kegiatan Tahun 2019 di Banda Naira

No	Program	Kegiatan	Waktu
		2019	
1.	Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Pariwisata.	November
		2. Penyelenggaraan Festival Kepariwisataaan.	November
2.	Pengembangan Destinasi Pariwisata	1. Pengembangan, Sosialisasi, dan Penerapan Swera Pengawasan Standarisasi (Sosialisasi TDUP)	Juli
		2. Pelatihan Pemandu Wisata Alam Snorkling dan Eko Wisata	November

Sumber : UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat dikatakan bahwa kurangnya promosi pada media sosial dikarenakan UPT kurang memanfaatkan teknologi. Jika dilihat dari program kegiatan yang dijalankan berupa peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata, seharusnya UPT telah mampu untuk memasarkan wisata Kepulauan Banda Naira bersesuaian dengan program kegiatan yang telah dijelankannya. Alhasil, promosi wisata Kepulauan Banda Naira kebanyakan dilakukan oleh pihak swasta. Dimana dilakukan melalui postingan di media sosial. Seperti yang dikatakan oleh I-1 yakni :

“Kalau terkait promosi sendiri kebanyakan dari pihak swasta. Misalnya membuat postingan di media sosial. Tujuannya bagaimana masyarakat lokal dapat menghidupi kehidupannya dengan cara berwisata”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berlandaskan hasil wawancara, bahwa promosi yang dilakukan dominan dari pihak swasta. Setiap pihak swasta memiliki website khusus tentang wisata Kepulauan Banda Naira. Website inilah yang akan memperkenalkan kepada wisatawan tentang objek apa saja yang dimiliki. Jika ditelusuri dari misi pengembangan pariwisata Banda Naira yakni pada poin kedelapan tentang mempromosikan potensi pariwisata, dapat dikatakan misi yang dijalankan telah terlaksana namun masih kurang pada media sosial. Berlandaskan pada hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa kurangnya promosi yang dilakukan oleh UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira disebabkan karena penyediaan saran dan prasarana lembaga perkantoran masih minim,

sehingga pemanfaatan ilmu teknologi tidak dapat dilakukan oleh UPTD dengan baik.

Dalam mengembangkan kawasan wisata perlu adanya kuliner dan kerajinan asli daerah sebagai daya tarik dan buah tangan bagi wisatawan yang berkunjung. Kepulauan Banda Naira memiliki kuliner dan kerajinan asli dari masyarakat yang dapat dikembangkan, tetapi masih bersifat lokal dan belum mampu untuk mendistribusikan secara luas. Seperti yang dikatakan I1-1 sebagai berikut:

“Banda Naira memiliki makanan khas yang salah satunya berupa hasil produksi dari buah pala. Buah pala itu diproduksi menjadi berbagai macam makanan dan minuman, dari selai pala, manisan pala, sirup pala hingga kopi pala, tetapi ini masih dalam sistim lokal. Belum mensuplai di supermarket maupun pasar swayalan lainnya dikarenakan belum ada kerjasama antara badan POM yang dapat mencantumkan expiration atau tanggal kadaluwarsa produk tersebut. Tidak hanya makanan khas saja, ada juga souvenir yang dibikinkan menjadi buah pala. Souvenir ini dilakukan oleh kelompok-kelompok cendramata seperti miniature belang. Namun usaha kecil ini perlu dikembangkan lagi karena kurangnya anggaran/modal maka diperlukan dari kebijakan instansi dalam hal ini bagian instansi industri untuk memberikan modal agar usaha kecil ini dapat dikembangkan”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Pernyataan yang sepadan juga dikatakan oleh I1-3 yakni :

“Untuk pembuatan souvenir dari UPT sekarang belum ada. Namun dari pihak swasta telah mengambil alih untuk pembuatan souvenir dan ini untuk dijual pribadi. Namun untuk makanan khas kami dalam upaya untuk pembuatan makanan khas Banda Naira. Tiap tahun juga diadakan pertandingan makanan khas banda naira. Dan ini menjadi tradisi tahunan yaitu lomba masak tradisional”. (Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Dari hasil observasi yang ditemukan penulis, bahwa UPT dalam mendalami bidang pariwisata, belum mampu untuk meningkatkan produk khas daerah. Hal ini juga dikarenakan kurangnya anggaran dan koordinasi UPT dengan masyarakat masih minim sehingga kerjasama antar badan POM belum terjalin, alhasil produk khas daerah yang dimiliki tidak mampu untuk didistribusikan keluar dan menyebabkannya keraguan bagi wisatawan untuk membeli dikarenakan tidak adanya tanda expiration atau tanggal kadaluwarsa produk tersebut. Oleh sebab itu, keseriusan dan kerjasama UPT bersama dengan berbagai aspek dalam mengembangkan produk khas daerah harus dioptimalkan, agar produk yang dimiliki lebih berkembang dan meningkatkan PAD yang dapat mensejahterakan masyarakat Kepulauan Banda Naira.

Berlandaskan pada data yang ditemukan, penulis dapat merumuskan bahwa yang menjadi faktor kelemahan UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga dalam mengembangkan kawasan wisata yakni :

- 1) Kurangnya SDM yang berkualitas dan kuantitas.
- 2) Kurangnya pemberdayaan terhadap pegawai/staf.

- 3) Anggaran yang terbatas.
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana.
- 5) Tidak adanya regulasi tentang pendapatan pariwisata.
- 6) Tidak adanya SOP.
- 7) Kurangnya transparansi pelayanan dalam bidang perizinan yang diberikan investor sehingga investor belum tertarik bekerjasama.
- 8) Kurangnya kerjasama antar UPT dengan swasta dan pemerintah.
- 9) Minimnya promosi dimedia sosial disebabkan kurangnya UPT dalam memanfaatkan IT.
- 10) UPT belum mampu mendistribusikan produk khas daerah.

c. Opportunities (Peluang)

Opportunities ialah aspek eksternal yang berada pada lingkungan dengan memiliki situasi bermanfaat dan menguntungkan bagi suatu organisasi.

Kepulauan Banda Naira menjadi pusat pengembangan sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Nasional yang berdasarkan pada RIPPARNAS menyatakan provinsi Maluku khususnya Kabupaten Maluku Tengah masuk dalam DPN Ambon-Banda Naira. Terkait dengan hal tersebut, didalam RTRW Provinsi Maluku no 16 tahun 2013 pada pasal 54 dinyatakan penetapan kawasan andalan dan strategis provinsi Maluku, dimana Kepulauan Banda Naira merupakan kawasan andalan yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan sektor unggulan yang dimiliki.

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan kawasan wisata, memiliki peluang yang besar dilihat dari potensi yang ada di Kepulauan Banda Naira. Berikut pernyataan dari I1-4 yakni :

“Kalau kita melihat peluang yang ada di Kepulauan Banda Naira yaitu pertama, adanya regulasi yang resmi yang menyatakan bahwa Banda Naira memiliki sektor unggulan pariwisata jadi perlu adanya pengembangan. Kedua, jika kita melihat potensi Banda Naira ini sangat beraneka ragam. Tentu saja kedua ini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan untuk mengembangkan wisata Kepulauan Banda Naira.” (Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Senada dengan pernyataan I1-4, berikut yang disampaikan oleh I1-1 yakni :

“Peluang yang dimiliki besar sekali dilihat bahwa Banda Naira memiliki objek dan daya tarik yang luar biasa seperti potensi wisata bahari dan wisata sejarah yang menonjol. Namun juga memiliki agrowisata dan wisata budaya. Tentu saja ini dapat menjadi manfaat dalam mengembangkan wisata Banda Naira kedepan”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Beliau juga menambahkan bahwa adanya kemajuan pesat yang dari objek wisata yang telah dikembangkan oleh UPT. Berikut pernyataan I1-1 yakni :

“Salah satu kemajuan pesat dari objek wisata yang kami lakukan yakni di Pulau Hatta. Dimana pada tahun 2017 kebawah, Pulau Hatta masih menjadi kawasan yang tak maju. Namun sekarang telah

berkembang pesat di bandingkan dengan desa lainnya yang ada di kawasan Banda Naira”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berlandaskan pada hasil wawancara, penulis dapat merumuskan bahwa adanya peluang dalam mengembangkan kawasan wisata apabila UPT mampu untuk menyusun strategi yang tepat. Dalam hal ini jika UPT mampu untuk memanfaatkan potensi yang ada maka tingkat kunjungan wisatawan semakin meningkat.

Tabel 9. Objek Wisata di Kecamatan Banda Naira

Lokasi	Objek Wisata	
	Nama	Jenis
Dwiwarna	Istana Mini	Sejarah
	Rumah Bung Hatta	Sejarah
	Patung Williem III	Sejarah
	Rumah Residen Belanda	Sejarah
	Rumah Dr. Cipto Mangunkusumo	Sejarah
	Monumen Parigi Rantai	Sejarah
	Gedung Ok. Makatita	Sejarah
	Taman Laut Tita Baru	Bahari
Nusantara	Gereja Tua Banda	Sejarah
	Rumah Budaya	Sejarah
	Rumah Syahrir	Sejarah
	Benteng Belgika	Sejarah
	Benteng Nassauw	Sejarah
	Rumah Kapten Collo	Sejarah
	Museum Budaya	Sejarah
Koleksi Peninggalan Sutan Syahrir	Sejarah	

	Koleksi Peninggalan I.K.Soemantri	Sejarah
	Taman Laut Tita Lama	Bahari
Naira	Taman Laut Banda	Bahari
Lonthoir	Sumur Tua	Sejarah
	Kota Marah	Sejarah
	Batu Berdarah	Sejarah
	Rumah Perkenir	Sejarah
	Kubur Satu Jingle	Sejarah
	Masjid Tua Kota Marak	Sejarah
	Mata Air Cilu Bintang	Alam
	Pantai Namulu	Bahari
Pulau G. Api	Gunung Api Banda	Alam
Merdeka	Pantai Malole	Bahari
	Gunung Papan Berek	Alam
	Perigi Lac	Sejarah
	Gunung Menangis (Goa)	Sejarah
Selamon	Tanjung Burang	Alam
	Pantai Timraru	Bahari
Banda Besar	Taman Laut Mali	Bahari
	Perkebunan Pala	Agrowisata
	Perkebunan Kenari	Agrowisata
Pulau Ai	Benteng Revange	Sejarah
	Rumah Perkenir Welvalen	Sejarah
Pulau Rhun	Pulau Nailaka	Bahari
Waer	Benteng Concordia	Sejarah

Sumber : UPTD Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira

Peluang bagi UPT dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira dapat dilihat dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah. Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah memberikan peluang, bahwa UPT mampu untuk mengembangkan wisata Kepulauan Banda Naira dengan melihat potensi yang dimiliki. Dukungan pemerintah dalam hal ini melindungi sumber daya alam yang dimiliki serta melakukan renovasi pada bangunan – bangunan sejarah yang ada di kepulauan Banda Naira. Seperti yang disampaikan oleh I1-2 yakni :

“Arah pengembangan pemerintah daerah lebih banyak ke perlindungan SDA. Jadi secara umum, pemerintah daerah melindungi beberapa obyek wisata, misalnya wisata gunung api, taman wisata perairan laut Banda, Pulau Manukang juga masih termasuk dalam cagar alam untuk perlindungan burung-burung. Jadi arah pengembangan disini banyak, bisa wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah maupun agrowisata. Kalau untuk wisata sejarah pihak yang mengelola dari pemerintah pusat sudah ada yaitu balai cagar budaya. Dan sekarang sudah mulai direnovasi situs-situs sejarah”.

(Wawancara pada tanggal 25/02/2020).

Peran pemerintah daerah dalam melindungi sumber daya alam tentu saja memberikan dampak positif dalam objek wisata. Dengan adanya perlindungan khusus dari pemerintah dapat dikatakan bahwa Banda Naira mulai diprioritaskan walaupun hanya setengah dari apa yang seharusnya.

Berlandarkan pada misi Pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira, UPT merencanakan program kegiatan tahun 2020, dimana dengan melihat permasalahan sarana dan prasarana yakni belum adanya TIC atau sistem informasi pariwisata. Program kegiatan ini telah didukung oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tengah melalui rapat koordinasi yang dilakukan. Seperti penyampaian I1-1 yakni :

“Ada program kerja tahun 2020 yang telah direncanakan oleh UPT yakni pembangunan TIC (Tourism Information Centre). Dan program ini masuk dalam program rencana Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah. TIC adalah pusat informasi pariwisata. Contoh didalamnya dilengkapi dengan sistem IT. Ketika wisatawan datang akan mendapatkan informasi melalui web centre pariwisata tersebut”.

(Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Tabel 10. Program Rencana Tahun 2020 di Banda Naira

NO	PROGRAM	KEGIATAN	Ket
		2020	
1.	Pengembangan Destinasi Pariwisata	1. Pembangunan sarana TIC (Tourism Information center)	

Sumber : UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga

TIC merupakan pusat informasi pariwisata. Dimana ketika wisatawan yang berkunjung dapat mengetahui seputar destinasi yang hendak mereka kunjungi. Tentu saja ini mampu memudahkan wisatawan dalam mengunjungi destinasi. Dengan adanya program rencana dalam pembuatan TIC menjadi salah satu

peluang dalam mengembangkan wisata Kepulauan Banda Naira. Dapat dilihat bahwa adanya upaya yang telah dilakukan UPT untuk mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa program rencana yang akan dilaksanakan mengalami penundaan disebabkan wabah nasional yang menyebabkan pemerintah harus memfokuskan penanganan wabah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dirumuskan peluang UPT dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira yakni :

- 1) Memiliki regulasi resmi yang mengatakan Banda Naira masuk dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN).
- 2) Potensi wisata yang beraneka ragam.
- 3) Mampu mengembangkan kawasan wisata.
- 4) Adanya dukungan pemerintah.
- 5) Program rencana tahun 2020 yakni pembuatan TIC/pusat informasi wisata.

d. Threats (Ancaman)

Threats ialah aspek eksternal lingkungan yang tidak baik bagi suatu organisasi. Dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira, UPT memiliki ancaman maupun hambatan. Adapun ancaman yang didapatkan UPT dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira seperti yang disampaikan I1-1 yakni :

“Pariwisata Banda Naira sudah menjadi icon nasional dan bahkan menjadi primadona untuk Kabupaten Maluku Tengah, namun dilihat

dari kondisi sekarang dengan adanya musibah nasional yaitu Covid 19 menjadi salah satu ancaman maupun hambatan dalam pengembangan wisata Kepulauan Banda Naira, yang pada akhirnya semua kegiatan fisik maupun non fisik lari ke penanganan covid 19”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Beliau juga mengatakan bahwa seharusnya program perencanaan tahun 2020 ini telah terealisasi, namun dikarenakan adanya musibah nasional sehingga harus ditunda dulu. Berikut pernyataannya :

“Program kegiatan pengembangan sarana TIC seharusnya sudah dilaksanakan. Namun, dikarenakan wabah nasional berupa Covid 19, sehingga mengalami penundaan dan insyaallah akan dilanjutkan pada tahun 2021”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berlandaskan pada hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa UPT telah berupaya untuk mendorong pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira, namun upaya ini harus mengalami kendala disebabkan musibah nasional yang melanda seluruh wilayah Indonesia. Upaya yang dilakukan UPT dapat dilihat dengan adanya program kegiatan yang telah direncanakan dan didukung oleh dinas pariwisata Kabupaten Maluku Tengah. Namun, program pembangunan sarana TIC ini harus mengalami penundaan hingga tahun 2021.

Disisi lain, UPT dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan banda Naira harus mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Namun realitasnya, kepedulian masyarakat kepada pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira masih minim, dikarenakan belum sepenuhnya siap dalam mengembangkan

wisata Banda Naira. Hal ini juga dipicu dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Seperti yang diutarakan I1-1 yakni :

“Potensi yang dimiliki Banda Naira ini besar, berbeda dengan Raja Ampat. Dimana Raja Ampat hanya memiliki potensi bahari sedangkan Banda Naira disamping potensi wisata bahari yang lebih unggul ada juga wisata sejarah, agrowisata dan budaya. Namun, kesadaran akan masyarakat Banda Naira untuk menjaga dan melestarikan objek yang ada masih minim. Dimana juga masih adanya membuang sampah di laut dan inilah menjadi ancaman. Berbeda dengan Bali dan Raja Ampat yang dimana masyarakat sadar akan lingkungannya”.
(Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Hal serupa dikatakan oleh I1-3 yakni :

“Kesiapan masyarakat setempat belum maksimal. Dimana masih sebagian yang kurang memahami terkait pariwisata Banda Naira. Kurangnya kesadaran terhadap lingkungan dalam hal ini membuang sampah dilaut. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat di dekat perairan untuk tidak membuang sampah dan ini juga perlu masyarakat sadar dan betul paham akan pengembangan Banda Naira”.
(Wawancara tanggal 28/02/2020).

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh I1-1 dan I1-3, maka I2-1 menyampaikan yakni :

“Kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tidak kumuh dan tidak kotor masih minim dan harus ditingkatkan. Kemudian

mengapa pariwisata di Banda Neira ini belum maju? Karna memang pariwisata di Banda ini hanya dinikmati oleh kalangan menengah ke atas sedang kalangan ke bawah tidak menikmati. Artinya tidak memenuhi hidup dari situ. Berbeda dengan Bali dimana semua masyarakat disana terlibat dalam pariwisata, sehingga betul-betul pariwisata merupakan bagian dari hidup mereka. Di banda ini tidak, hanya mereka yang memiliki penginapan, rumah makan, guide yang menghidupi keluarganya dari situ. Masyarakat kalangan bawah masih menghidupi keluarga mereka dengan menjadi nelayan dan petani". (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Berlandaskan pada hasil wawancara, maka penulis menyimpulkan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam hal kesadaran akan lingkungan menjadi poin penting dalam pengembangan kawasan wisata. Namun peran dari masyarakat ini masih kurang, hal ini disebabkan pariwisata di Kepulauan Banda Naira belum sepenuhnya disentuh oleh semua kalangan masyarakat. Sehingga hanya kalangan menengah ke atas yang mendapatkan manfaat dari adanya wisata di Kepulauan Banda Naira ini. Tentu saja dibutuhkan peran dari UPT dalam hal ini UPT sebagai instansi penting dalam bidang pariwisata yang ada di Kepulauan Banda Naira untuk mensosialisasikan kepada masyarakat.

Berlandaskan pada program kerja yang dilakukan oleh UPT yaitu program kegiatan pengembangan, sosialisasi, dan penerapan swera pengawasan standarisasi (Sosialisasi TDUP) yang dilaksanakan telah terealisasi. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, program

kerja ini belum mengalami pengembangan yang signifikan. Dikarenakan sosialisasi yang dilakukan tidak menyentuh kepada seluruh kalangan masyarakat. Sehingga masih banyak masyarakat Kepulauan Banda Naira belum mengetahui tentang pengembangan wisata. Dan tentu saja, hal ini menimbulkan kurangnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengembangan wisata.

Pengembangan wisata tidak lepas dari pelaksana wisata baik yang berawal dari masyarakat lokal, aparat daerah maupun swasta, maka diperlukan kepada UPT lebih mengintensifkan sosialisasi secara berskala setiap bulan sekali guna memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat memahami pentingnya pariwisata dalam mengembangkan daerah.

Pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira, tidak hanya memberikan pengaruh positif dalam kesejahteraan masyarakat setempat, namun juga adanya pengaruh negatif yakni dengan kunjungan wisatawan yang berskala besar mampu menggiring budaya buruk yang bisa mempengaruhi budaya masyarakat Kepulauan Banda Naira. Tentu saja ini menjadi ancaman yang besar bagi UPT dalam mengembangkan pariwisata yang bersesuaian dengan visi pengembangan. Seperti yang dikatakan I1-1 yakni :

“Ancaman yang harus dihadapi UPT yaitu apabila wisatawan yang berkunjung membawa budaya buruk. Dilihat dari budaya masyarakat Banda Naira yang sopan dalam berpakaian tentu saja perlu adanya ketertiban. Disamping itu perlu juga penjagaan serta pemantauan kepada wisatawan agar kiranya mereka tidak membawa benda-benda terlarang”. (Wawancara pada tanggal 27/02/2020).

Adapun pernyataan yang sama dari I1-4 yakni :

“Dalam mengembangkan kawasan wisata, kami harus siap dengan dampak negatif yang akan datang, dalam hal ini budaya buruk orang asing”. (Wawancara pada tanggal 28/02/2020).

Berlandaskan pada hasil wawancara, penulis dapat merumuskan bahwa pengaruh dari budaya asing dapat memberikan dampak buruk bagi adat dan budaya masyarakat Banda Naira. Dengan seiringan waktu yang semakin modern, jika tidak dilindungi dan dilestarikan kekhasan budaya, maka budaya Kepulauan Banda Naira akan memudar. Oleh sebab itu, perlunya peningkatan ekstra dalam menjaga dan melastarikan budaya yang dimiliki. Dalam artian bahwa UPT sebagai instansi yang memiliki kekuatan dalam bidang pariwisata harus mampu melakukan sosialisasi yang menjelaskan tentang pentingnya pertahanan dan ketahanan budaya dan juga tentang dampak budaya asing.

Berlandaskan pada hasil observasi yang didapatkan, penulis merumuskan bahwa yang menjadi faktor ancaman UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira yakni :

- 1) Musibah nasional berupa Covid 19.
- 2) Tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang minim.
- 3) Budaya asing yang buruk

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis mencantumkan pokok dari hasil analisis data dan realitas yang ditemukan dari hasil observasi dengan teori dan regulasi yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk menyampaikan pembenaran terhadap hasil yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

1. Pengembangan Komponen Destinasi Wisata di Kepulauan Banda Naira

Berlandaskan Uu nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya memiliki kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling berkaitan.

a. Attractions (objek dan daya tarik)

Berlandaskan pada uu RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 menyatakan bahwa “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Berlandaskan pada hasil penelitian melalui teknik wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh penulis, bahwa di Kepulauan Banda Naira memiliki objek dan daya tarik unggulan yang dimana berupa objek wisata bahari, wisata sejarah, wisata budaya, agrowisata dan minat khusus.

Objek daya tarik wisata bahari yang ada di Kepulauan Banda Naira dapat dilihat dari Taman Laut yang indah yang tidak dimiliki tempat lain, karena

terumbu karang dan biota laut dengan spesifikasi dan keunikan tersendiri. Tidak hanya itu, terdapatnya 34 titik yang dijadikan spot snorkeling yang dimana wisatawan dapat menikmati akan keindahan bawah laut yang ada.

Keunggulan Kepulauan Banda Naira diperkuat dalam RTRW Provinsi Maluku no 16 tahun 2013 pasal 54 menyatakan Kawasan Andalan Provinsi (KAP) yaitu wilayah penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat kuat atau penting dalam lingkup provinsi terhadap kepentingan ekonomi yang bersumber dari sektor-sektor unggulan pariwisata. Hal ini juga tertuang didalam Perda no 1 tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Maluku Tengah pasal 43, dimana Kepulauan Banda Naira masuk dalam kawasan wisata alam pegunungan dan kawasan wisata alam pantai, kawasan budaya dan kawasan wisata minat khusus. Dilihat dari potensi yang ada dapat dikatakan bahwa Kepulauan Banda Naira memiliki daya tarik wisata alami yang luar biasa yang dapat dinikmati oleh wisatawan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh penulis juga, bahwa penyiapan pengembangan atraksi buatan yang dilakukan oleh UPT belum ada. Sehingga ketertarikan wisatawan hanya tertuju pada objek wisata bahari dan juga objek wisata sejarah. Jika UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira mampu bekerjasama dengan pemerintah kecamatan serta pemerintah desa dalam mengembangkan objek daya tarik dengan melihat peluang keunggulan yang dimiliki Kepulauan Banda Naira, otomatis wisatawan akan tertarik dengan atraksi yang dimiliki sehingga objek daya tarik Kepulauan Banda

Naira tidak tertuju pada satu keunggulan saja, namun untuk semua atraksi yang ada di Kepulauan Banda Naira.

b. Accessable (Mudah Dicapai)

Sebagai daerah kepulauan yang jauh dari pusat perkotaan, Kepulauan Banda Naira sangat mudah untuk ditemukan. Hal ini karena jalur transportasi yang disediakan memiliki jalur yang tepat dan langsung menuju ke Kepulauan Banda Naira, sehingga wisatawan tidak sulit dalam menemukannya.

Aksebilitas dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. Maka kemudahan dalam transportasi, jalan merupakan bagian terpenting agar wisatawan mudah mencapai lokasi wisata.

Berlandaskan pada teori, jika ditelusuri dengan hasil analisis data dan observasi yang didapatkan, penulis dapat merumuskan bahwa adanya ketidaksambungan antara teori dengan realitas. Dimana, lokasi mudah ditemukan, namun transportasi yang dimiliki kurang optimal. Karena masalah utama yang dimiliki Kepulauan Banda Naira yaitu penyediaan transportasi yang apabila wisatawan yang berkunjung mereka harus memperhitungkan waktu pulang dan kadang harus terjebak dikarenakan sulitnya transportasi untuk kembali. Hal ini dikarenakan sistem pengoperasian transportasi di Kepulauan Banda Naira membutuhkan waktu seminggu sekali dan adakalanya juga sebulan 2 kali.

Bersandarkan dengan Perda no 01 tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Maluku Tengah pasal 21 ayat (2) bahwa pelabuhan Banda Naira masuk dalam pelabuhan nasional yang sudah dikembangkan. Dalam artian bahwa ketersediaan

prasarana transportasi telah optimal namun sarana transportasi harus ditingkatkan kembali.

Meskipun begitu, UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira beserta pemerintah Kecamatan Banda Naira telah berupaya untuk mengoptimalkan sarana transportasi, namun perhatian dari pemerintah kabupaten kepada Banda Naira masih sangat minim sehingga pengembangan transportasi di Kepulauan Banda Naira masih jauh dari yang diharapkan.

c. Amenities (fasilitas)

Berlandaskan pada hasil penelitian, akomodasi di Kepulauan Banda Naira sudah optimal dan perlu ditambahkan lagi. Namun, terkait dengan fasilitas lainnya masih kurang optimal yakni tidak adanya TIC atau pusat informasi, WC umum, sistem persampahan yang tidak teratur, dan tempat rekreasi yang tidak dilestarikan.

Amenities pariwisata yang dimaksud yaitu pengoptimalan fasilitas pendukung wisata yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan. Berlandaskan pada teori, aspek amenities yang disediakan oleh UPT masih jauh yang diharapkan. Dalam RIPPARDA Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2016 telah menjelaskan tentang pengembangan dan penetapan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata. Dan juga tertuang pada PP RI no 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS tahun 2010-2025 pasal 26 poin (c) yakni merintis dan mengembangkan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata untuk mendukung kesiapan destinasi pariwisata dan meningkatkan daya saing destinasi pariwisata. Namun, kenyataannya pengembangan dan

peningkatan fasilitas pariwisata masih kurang optimal, sehingga perlu ada pengembangan yang lebih serius dikarenakan masih banyak wisatawan berkeluh kesah tentang ketidaklengkapannya fasilitas pendukung yang ada di Kepulauan Banda Naira. Tentu ini mampu menjadikan objek wisata tak berkembang, dikarenakan minat wisatawan berkurang. Alhasil sektor yang mampu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat berakhir dengan dampak yang buruk.

d. Ancillary (lembaga pengelola)

Yakni lembaga yang memiliki kemampuan dalam melakukan tanggung jawab pengemasan, penciptaan atraksi-atraksi pendukung, penentuan target pemasaran dan promosi.

Dalam mendukung pembangunan pariwisata diperlukannya pemantapan organisasi kepariwisataan. Hal ini bertujuan agar pelestarian kawasan wisata tetap terjaga dan selalu terarah. Bersesuaian dengan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa lembaga pengelola di Kepulauan Banda Naira yaitu UPT Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Namun, lembaga pengelola ini tidak ada kejelasan, dimana bukan hanya difokuskan kepada UPT, namun juga dari beberapa aspek pemerintah maupun swasta. Hal ini dikarenakan adanya pembagian pengelolaan yang dilakukan oleh berbagai aspek sehingga pengelolaan objek wisata yang ada tidak terarah dan tidak sistematis.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira” oleh Kartini La Ode Unga, peneliti mendapatkan fakta yang sesuai dengan hasil observasi yang didapat, dimana perkembangan lembaga pengelola dari sembilan tahun ini belum jelas sehingga

sistem kepariwisataan menjadi tak terorganisasi dan rapuh. Hal ini juga menyebabkannya pengelolaan objek wisata yang ada di Kepulauan Banda Naira tidak mengalami perkembangan yang serius, seperti halnya penanganan kepariwisataan di Kepulauan Banda Naira, dimana penanganannya kadang kala dari UPT, kadang juga dari pihak pemerintah kecamatan dan adakalanya juga wisatawan ketika berkunjung tidak ada arahan yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang. Jika ditelusuri dalam PP RI no 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS tahun 2010-2025 pasal 57 perlu adanya pembangunan kelembagaan kepariwisataan sebagai cara untuk meningkatkan pelestarian lingkungan objek wisata dan juga sebagai penguatan fungsi strategis pariwisata dalam menghasilkan devisa. Oleh karena itu kejelasan dan keseriusan dari UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira sebagai lembaga pengelola yang berada di bawah naungan Dinas pariwisata perlu dioptimalkan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Strategi UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira

a. Strengths (Kekuatan)

Bersandarkan pada hasil penelitian, adanya faktor kekuatan yang dimiliki oleh UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga diantaranya kelayakan staf kepada pimpinan, tugas dan tanggungjawab. Kelayakan staf terhadap pimpinan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan organisasi. Dikarenakan ketika staf menjalankan tugas dan tanggungjawab, mereka mampu mendengar arahan dan nasehat dari pimpinan sehingga pekerjaan yang dilaksanakan menjadi terarah.

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab, UPT melakukan koordinasi bersama dengan pihak swasta. Koordinasi dimaksudkan agar program yang dilaksanakan tidak saling bertentang. Bersesuaian juga dengan UU RI no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 33 ayat (1) tentang koordinasi. Adapun Program kerja berupa pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan destinasi pariwisata. Dari program pemasaran yang dilaksanakan, adanya peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun sebelumnya. Dengan adanya peningkatan kunjungan ini menjadi kekuatan bagi UPT untuk mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Adapun kelemahan UPT dalam pengembangan kawasan wisata yakni kurangnya kualitas dan kuantitas SDM. Pentingnya kualitas dan kuantitas SDM akan memberikan pengembangan baik bagi organisasi. Minimnya SDM UPT yang berkualitas serta berkuantitas disebabkan kurangnya pemberdayaan terhadap para pegawai. Pemberdayaan pegawai dilakukan agar mampu menumbuhkan dan menciptakan pegawai yang berkualitas. Dilaraskan pada arah dan pengembangan kebijakan yang berada pada RIPPARDA Kabupaten Maluku Tengah yakni Meningkatkan Kualitas SDM dan Kelembagaan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Sadar Wisata. Tidak hanya itu, pada PP RI no 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS tahun 2010-2025 pasal 62 poin (b) yakni meningkatkan kualitas pegawai bidang kepariwisataan. Dalam artian bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas dilakukan agar mendapatkan pegawai yang mampu memahami tentang

arah kebijakan pembangunan wisata sehingga mampu untuk merencanakan program kerja yang akan dilakukan.

Keterkaitan antara kelemahan internal yang dimiliki oleh UPTD dikarenakan memiliki anggaran yang minim sehingga menyebabkan keterbatasan dalam mengembangkan kawasan wisata. Hal ini juga dipicu dengan belum adanya regulasi terkait pengelolaan pendapatan dibidang pariwisata menyebabkannya tidak mengetahui berapa persen pendapatan asli yang didapatkan dari pariwisata dan tentu saja tidak adanya pemasukan bagi lembaga UPT.

UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak memiliki standar operasional prosedur sebagai pedoman agar memudahkan dan menertibkan pekerjaan yang dijalankannya. Realitasnya bahwa kegiatan yang dilakukan oleh UPT merupakan kegiatan yang diarahkan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tengah sehingga UPT hanya mengikuti arahan tanpa melihat SOP yang dimilikinya.

Dalam PP RI no 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS pasal 30 poin (c) tentang peningkatan promosi investasi. Dimana bahwa tidak adanya investor di Kepulauan Banda Naira disebabkan UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira masih Kurangnya transparansi pelayanan dalam bidang perizinan yang diberikan investor, sehingga investor belum tertarik bekerjasama dalam mengembangkan wisata Kepulauan Banda Naira. Dengan demikian, dapat dikatakan UPT dalam meningkatkan promosi investasi belum mampu menjalankannya, sehingga pengembangan yang dilakukan masih minim dan tidak ada daya saing dalam mengembangkan.

Bersandarkan pada uu no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 33 ayat (1) dalam rangka meningkatkan peyelenggaraan kepariwisataan pemerintah melakukan koordinasi strategis lintas sektor pada tataran kebijakan, program dan kegiatan kepariwisataan. Namun, berlandaskan pada hasil penelitian bahwa kurangnya koordinasi UPT bersama pihak pemerintah dan swasta menyebabkan pengembangan kawasan wisata sulit berkembang sehingga promosi yang dilaksanakan juga masih minim.

Dalam mengembangkan produk khas daerah, UPT belum mampu untuk mendistribusikannya dikarenakan minimnya anggaran dan juga minimnya kepedulian masyarakat dikarenakan kurang mendapatkan manfaat dari bidang pariwisata. Berlandaskan pada PP RI no 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS pasal 28 poin (c) tentang peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata. Maka UPT harus mampu untuk mengembangkan usaha produktif dengan melibatkan masyarakat kepulauan Banda Naira. Namun realitas yang ditemukan, UPT belum mampu untuk mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira.

c. Opportunities (Peluang)

Kepulauan Banda Naira menjadi pusat pengembangan sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Nasional yang berdasarkan pada RIPPARNAS disebutkan provinsi Maluku khususnya Kabupaten Maluku Tengah masuk dalam DPN Ambon-Banda Naira. Terkait dengan hal tersebut, didalam RTRW Provinsi Maluku no 16 tahun 2013 pada pasal 54 dinyatakan penetapan kawasan andalan dan strategis provinsi Maluku, dimana Kepulauan Banda Naira merupakan

kawasan andalan yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan sektor unggulan yang dimiliki.

Peluang bagi UPT dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira dapat dilihat dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah. Berdasarkan pada PerMen RI No 3 Tahun 2018 tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata Bab Iv menu dan kegiatan poin A pengembangan daya tarik wisata sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas daya tarik mencakup pembangunan pusat informasi wisata/TIC dan perlengkapannya. Dalam artian UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam merencanakan pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira telah mengikuti dengan peraturan yang ada. Ini membuktikan bahwa adanya upaya yang telah dilakukan UPTD untuk mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa program rencana yang akan dilaksanakan mengalami penundaan disebabkan wabah nasional yang menyebabkan pemerintah harus memfokuskan penanganan wabah.

d. **Threats (Ancaman)**

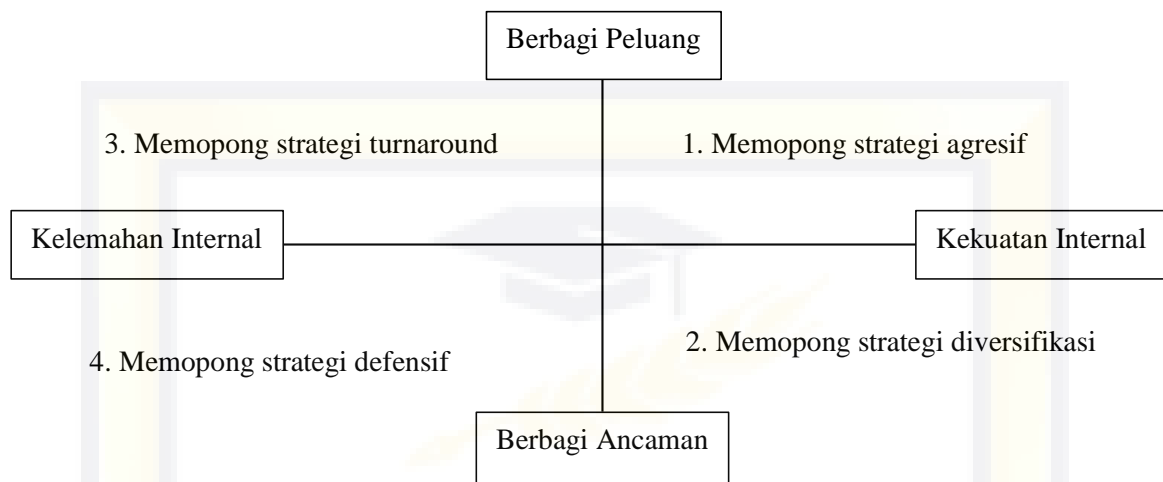
Adapun ancaman yang didapatkan UPT dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira yakni dengan adanya musibah nasional berupa covid 19. Dimana, program kerja harus mengalami penundaan hingga tahun 2021, hal ini dikarenakan semua penanganan program menuju pada penanganan covid 19.

Kepedulian masyarakat kepada pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira masih minim, dikarenakan belum sepenuhnya siap dalam mengembangkan wisata Banda Naira. Hal ini juga dipicu dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Berlandaskan pada PP RI No 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS tahun 2010-2025 pasal 28 poin (a) tentang arah kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan meliputi pengembangan potensi, kapasitas, dan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan. Poin (h), meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait mewujudkan sapa pesona untuk menciptakan iklim kondusif kepariwisataan setempat. Dengan demikian UPT sebagai lembaga penting harus mampu untuk melakukan pendekatan dan sosialisasi yang ekstra agar peningkatan kepedulian masyarakat lebih meningkat. Pengembangan wisata tidak lepas dari pelaksana wisata baik yang berasal dari masyarakat lokal, aparatur daerah maupun swasta, maka diperlukan kepada UPT lebih mengintensifkan sosialisasi secara berskala setiap bulan sekali guna memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat memahami pentingnya pariwisata dalam mengembangkan daerah.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melaksanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan pengelola untuk dapat bekerjasama dengan investor. 5. Memanfaatkan SDM aparatur untuk bisa mengembangkan teknologi. 	<p>Naira.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memanfaatkan potensi wisata untuk mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira
Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Musibah nasional 2. Tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat minim 3. Budaya asing yang buruk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM yang memiliki tanggungjawab serta komitmen dalam menghadapi persaingan pasar bebas. 2. Mengadakan sosialisasi secara massif dan kreatif agar masyarakat sadar, paham dan mampu bekerjasama dalam mewujudkan iklim sehat sehingga investor mau menginvestasikan modalnya di bidang pariwisata. 3. Menciptakan promosi secara antusia mengenai titik Kepulauan Banda Naira di media cetak maupun media elektronik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan SDM yang berkualitas dan berkuantitas. 2. Membuat kebijakan yang mengatur tentang perencanaan secara jelas tentang pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira. 3. Meningkatkan kerjasama dengan pelaku-pelaku wisata melalui pertemuan dan sosialisasi program dan kegiatan pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira. 4. Mengoptimalkan pembinaan dan pelatihan keterampilan pada masyarakat lokal Kepulauan Banda Naira.

Sumber : Peneliti 2020



Gambar 8. Diagram SWOT

Sumber : Rangkuti 2005

Penjelasan Diagram Silang Analisis SWOT:

1. Kuadran I : Memopong Strategi SO

Yakni keadaan yang sangat baik dikarenakan organisasi mempunyai kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang ada. Strategi yang harus diaplikasikan adalah memanfaatkan kebijakan pengembangan yang agresif. Berlandaskan hasil penelitian dengan mengenakan teknik wawancara dan observasi bahwa strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira yang dapat dilakukan oleh UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga berdasarkan strategi SO (Strenghts-Opportunities) yakni menguatkan kelembagaan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira dengan meningkatkan manajemen yang baik.

Meningkatkan kemampuan staf/pegawai dalam menyusun dan merencanakan agenda kepariwisataan. Peningkatan kemampuan dapat dilakukan melalui pelatihan kepada staf/pegawai agar tingkat pemahaman mereka lebih luas.

Melakukan pemberdayaan terhadap staf/pegawai sehingga mempunyai pandangan yang bermutu dalam mengatur kepariwisataan Kepulauan Banda Naira. Pemberdayaan ini dalam bentuk pemberian ruang bagi staf/pegawai agar mampu membuat keputusan dan berperilaku sesuai tujuan UPTD.

Melaksanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan pengelola untuk dapat bekerjasama dengan investor. Dan memanfaatkan SDM aparatur untuk bisa mengembangkan teknologi.

2. Kuadran II : Memopong Strategi ST

Yakni situasi yang berhadapan dengan ancaman, namun organisasi ini memiliki kekuatan yang dapat diandalkan. Langkah yang harus diterapkan adalah menggunakan strategi diverifikasi (produk/pasar). Berlandaskan hasil penelitian dengan mengenakan teknik wawancara dan observasi bahwa strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira yang dapat dilakukan oleh UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga berdasarkan pada strategi ST (Strenghts-Treahts) yakni meningkatkan kualitas SDM yang memiliki tanggungjawab serta komitmen dalam menghadapi persaingan di pasar bebas. Peningkatan kualitas SDM dimaksudkan bahwa SDM yang

terpilih memiliki potensi yang bagus dilihat skill, kinerja, tanggungjawab, kecakapannya sehingga mampu bersaing dalam skala dunia.

Mengadakan sosialisasi secara massif dan kreatif agar masyarakat sadar, paham dan mampu bekerjasama dalam mewujudkan iklim sehat sehingga investor mau menginvestasikan modalnya di Kepulauan Banda Naira. Sosialisasi ini bertujuan agar pemahaman masyarakat tentang pariwisata dapat meningkat dan juga dengan melalui kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempunyai daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Menciptakan promosi secara antusias mengenai titik wisata Kepulauan Banda Naira di media cetak maupun media elektronik. Promosi yang dilakukan bukan hanya melalui event-event berskala, namun juga melakukan promosi melalui media sosial. Dengan adanya promosi yang dilakukan di media sosial maka wisatawan tidak mengalami kesulitan dalam mendapati informasi objek wisata yang ingin dikunjungi.

3. Kuadran III : Memopong Strategi WO

Yakni situasi dimana organisasi memiliki peluang yang sangat tinggi, namun disisi lain memiliki beberapa masalah internal. Strategi yang harus diaplikasikan menggunakan strategi turnaround (memperbaiki keadaan). Berlandaskan hasil penelitian dengan mengenakan teknik wawancara dan observasi bahwa strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira yang dapat dilakukan oleh UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga berdasarkan pada strategi WO (Weaknesses-Opportunities) yakni

memaksimalkan alokasi anggaran untuk pengelolaan. Memaksimalkan alokasi ini bertujuan agar agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan baik. Membuat regulasi tentang pengelolaan kawasan wisata dan regulasi pendapatan pariwisata. Regulasi yang dimaksudkan agar mendukung pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira.

Membangun koordinasi dan meluaskan kerjasama baik dari pemerintah maupun swasta dalam mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira. Koordinasi ini dilakukan agar dalam menciptakan program kerja dapat terarah dan tidak mengalami kesenjangan. Dan memanfaatkan potensi wisata untuk mengembangkan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira.

4. Kuadran IV : Memopong Strategi WT

Yakni situasi organisasi terlihat dalam keadaan yang tidak menguntungkan, dimana berhadapan dengan ancaman dan kelemahan internal. Dalam penerapannya dibutuhkannya strategi bertahan (defensife) agar tetap stabil, maka langkah pertama melaksanakan penanganan internal untuk menahan ancaman di masa depan. Berlandaskan hasil penelitian dengan mengenakan teknik wawancara dan observasi bahwa strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira yang dapat dilakukan oleh UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga berdasarkan pada strategi WT (weaknesses – Threats) yakni: memaksimalkan SDM yang berkualitas dan berkuantitas. Dimaksudkan agar SDM yang dimiliki mampu

mengantisipasi tuntutan di masa depan serta memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan bidang UPTD.

Membuat kebijakan yang mengatur tentang perencanaan secara jelas tentang pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira. Kebijakan ini bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kembali, sehingga menemukan kejelasan pada kegiatan yang direncanakan tersebut.

Meningkatkan kerjasama dengan pelaku-pelaku wisata melalui pertemuan dan sosialisasi program dan kegiatan perkembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira. Kerjasama dilakukan agar dalam menjalankan kegiatan dapat terarah dan bersinegri sehingga dapat berjalan lancar.

Mengoptimalkan pembinaan dan pelatihan keterampilan pada masyarakat lokal Kepulauan Banda Naira. Pembinaan dan pelatihan ketrampilan dilakukan agar masyarakat Kepulauan Banda Naira mampu menciptakan produk khas daerah yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi perekonominya.

Bersandarkan pada analisis SWOT yang telah diterapkan, penulis mencoba merumuskan strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah yakni menggunakan strategi SO (Strength-Opportunities) diantaranya menguatkan kelembagaan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira dengan melakukan peningkatan

manajemen yang baik, meningkatkan kemampuan staf/pegawai dalam menyusun dan merencanakan agenda kepariwisataan, melakukan pemberdayaan terhadap staf/pegawai sehingga mempunyai pandangan yang bermutu dalam mengatur kepariwisataan Kepulauan Banda Naira, melaksanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan pengelola untuk dapat bekerjasama dengan investor. Dan memanfaatkan SDM aparatur untuk bisa mengembangkan teknologi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan terkait strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira studi kasus pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira maka dapat dirumuskan:

1. Pengembangan Komponen Destinasi Wisata di Kepulauan Banda Naira Banda Naira
 - a. Attractions (Objek dan daya tarik) : Pengembangan objek dan daya tarik wisata di Kepulauan Banda Naira telah baik, namun perlu adanya pengembangan atraksi buatan sebagai kelengkapan dalam menarik kunjungan wisatawan.
 - b. Accessable (Mudah Dicapai) : Pengembangan accessible di Kepulauan Banda Naira dapat dikatakan belum optimal.
 - c. Amenities (fasilitas) : Belum adanya pusat informasi pariwisata (TIC/ Tourism Information Centre), WC umum. Maka dapat dikatakan pengembangan fasilitas Kepulauan Banda Naira dapat kurang optimal.
 - d. Ancillary (lembaga pengelola) : Lembaga pengelola di Kepulauan Banda Naira yaitu Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Namun, kepengurusan pariwisata tidak

spesifik, maka diperlukannya pembenahan yang optimal dan jelas dalam mengelola pariwisata ini.

2. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira belum optimal. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, strategi yang dapat digunakan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu strategi SO (Strengths-Opportunities) yang penerapannya memanfaatkan kebijakan pengembangan yang agresif. Strategi yang dapat digunakan yakni menguatkan kelembagaan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira dengan meningkatkan manajemen yang baik. Dalam hal ini meningkatkan kemampuan staf/pegawai dalam menyusun dan merencanakan agenda kepariwisataan, melakukan pemberdayaan terhadap staf/pegawai sehingga mempunyai pandangan yang bermutu dalam mengatur kepariwisataan Kepulauan Banda Naira, melaksanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan pengelola untuk dapat bekerjasama dengan investor. Dan memanfaatkan SDM aparatur untuk bisa mengembangkan teknologi.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata

Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira, maka dikemukakan saran untuk sebagai berikut :

1. Terkait dengan pengembangan komponen destinasi wisata Kepulauan Banda Naira diperlukannya kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tengah agar lebih serius dan lebih memperhatikan pengembangan wisata dalam hal ini pengoptimalan pengadaan sarana dan prasarana di lokasi wisata berupa transportasi darat dan udara, WC umum, dan pusat informasi/TIC. Diharapkan juga pengembangan pariwisata Kepulauan Banda Naira bukan sekedar wacana saja tapi benar – benar di aplikasikan yang dimana bersesuaian dengan peraturan pemerintah dan rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi maupun kabupaten.
2. Bagi pemerintah daerah serta UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira, diharapkan apabila menyusun konsep rencana pengembangan pariwisata hendaknya lebih menganalisis strategi yang digunakan agar dalam mencapai tujuan yang lebih maksimal dalam rangka peningkatan kualitas pariwisata yang ada. Hendaknya strategi yang digunakan juga bersesuaian dengan permasalahan yang terjadi di daerah wisata. Salah satunya pembuatan regulasi pengelolaan kawasan wisata dan regulasi terkait pendapatan asli pariwisata di Kepulauan Banda Naira.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Akdon. 2009. *Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Antaraksi, Basuki. 2016. *Kebijakan pembangunan kepariwisataan*. Malang. Intrans publishing.
- Badudu, J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Bambang, Suyarno. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep & Aplikasi Di Indonesia*. Yogyakarta. Gava Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2010. *Destinasi Banda Neira, Brand Pariwisata Indonesia Timur*. Jakarta. Kakilangit Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Strategis Teori & Aplikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Fathoni, abdurrahmat. 2011. *Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi*. Jakarta. Rineka cipta.
- Freddy, Rangkuti. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Bina Rupa Aksara.
- Grand, Stewart. 1995. *Manajemen Penjualan*. Jakarta. Erlangga.

- Abdul, Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rodakarya
- Heene, Aime dkk. 2010. *Manajemn Strategic Keorganisasian Publik*. Bandung. Rafika Aditama.
- Hunger, J David dan Wheelen Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Hutabarat, Jemsley dan Martani Huseini. 2006. *Manajemen Strategis Kontemporer*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Joko, Widodo. 2007. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang. Bayu Media Publishing.
- Moleong, J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. Gajah Mada Universitas Press.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor. Galia Indonesia.
- Nugraha, Qudrat. 2007. *Manajemen Strategis Organisasi Publik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Pitana dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi
- Poerwadarminta, WJS. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka.
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik & Organisasi Nonprofit*. Jakarta. Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

_____. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suryadana, Moh Liga dan Vamy Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung. Alfabeta.

Suwena, I Ketut & Widyatmaja Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali. Pustaka Larasan

Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Startegik*. Jakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama

Umar, Husein. 2005. *Strategic management in action*. Jakarta. PT gamedia Pustaka Umar

Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Rafika Aditama.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta. Pradnya Paramitha

Yoeti, Oka A. 2005. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta. Pradnya Paramitha.

SUMBER DOKUMEN:

Kecamatan Banda Naira Dalam Angka Tahun 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah.

Kecamatan Banda Naira Dalam Angka Tahun 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah.

Kecamatan Banda Naira Dalam Angka Tahun 2016. Badan Pusat Statistik
Kabupaten Maluku Tengah

Master Plan Objek Wisata Kawasan Kepulauan Banda 2006.

Modul 1. Manajemen Strategis. Dr. Qudrat Nugraha.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana
Tata Ruang Nasional. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
Diktorat Jenderal Penataan Ruang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana
Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional.

Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk
Operasional pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang
Pariwisata.

Peraturan Daerah No 16 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah
Provinsi Maluku Tahun 2013-2033.

Peraturan Daerah No 01 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah
kabupaten Maluku Tengah tahun 2011-2031.

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Dinas Kebudayaan
dan Pariwisata Maluku Tengah dan Pusat Studi Pariwisata UGM,
2007.

UPTD Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisata.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 & 23 tentang Pemerintah Daerah
Tahun 2004 & 2015.

JURNAL:

Amim Amrulloh. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Banten Lama Kota Serang

Anita Sri Hastuti. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang.

Deby Marlina Nainggolan. 2015. Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua

Ian Asriandy. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng

Kartini La Ode Unga. 2011. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda

Nailie, Noor. 2018. Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Karimunjawa yang Berkelanjutan Kabupaten Jepara

Yunita. 2015. Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak

WEBSITE:

<http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/15menggali-potensi-pariwisata-untuk-meningkatkan-perekonomian-daerah>

<https://lifestyle.okezone.com/read/2010/12/22/408/406116/maluku-provinsi-seribu-pulau>

Sistem Informasi Tata Ruang Nasional

[:http://sitarunas.atrbpn.go.id/index.asp?m=Info-Kawasan-Andalan-Nasional-List](http://sitarunas.atrbpn.go.id/index.asp?m=Info-Kawasan-Andalan-Nasional-List)



Lampiran - Lampiran

Lampiran 1. Matriks Pengembangan Instrumen Penelitian

I. Judul Penelitian :

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA

KEPULAUAN BANDA NAIRA

(Studi Kasus Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda
dan Olahraga Kecamatan Banda Naira)

II. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan komponen destinasi wisata yang ada di Kepulauan Banda Naira?
2. Bagaimana strategi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira dilihat dari analisis SWOT?

III. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan komponen destinasi wisata yang ada di Kepulauan Banda Naira.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi UPT Dinas Pariwisata dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira.

IV. Fokus Penelitian

1. Pengembangan komponen destinasi wisata yang ada di Kepulauan Banda Naira.

2. Strategi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira dilihat dari analisis SWOT

V. Informan Penelitian

1. Informan Kunci
 - a. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira = 1 orang
 - b. Staf Unit Pelaksanaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga = 3 orang.
2. Informan Sekunder
 - a. Kepala Camat Kecamatan Banda Naira = 1 orang
 - b. Kepala Taman Wisata Perairan = 1 orang
 - c. Pihak Swasta = 1 orang

TABEL MATRIKS UNTUK PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Informan	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana pengembangan komponen destinasi wisata yang ada di Kepulauan Banda Naira?	Pengembangan komponen destinasi wisata di Kepulauan Banda Naira	<ol style="list-style-type: none"> 1. Attraction 2. Accessable 3. Amenities 4. Ancillary 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Camat 2. Kepala UPT 3. Staf UPT 4. Kepala TWP 5. Pihak Swasta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen
2	Bagaimana strategi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira dilihat dari analisis SWOT?	Strategi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira dilihat dari analisis SWOT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan 2. Kelemahan 3. Peluang 4. Ancaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Camat 2. Kepala UPT 3. Staf UPT 4. Kepala TWP 5. Pihak Swasta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Judul Penelitian :

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA

KEPULAUAN BANDA NAIRA

(Studi Kasus Pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan
Olahraga Kecamatan Banda Naira)

**I. Pengembangan komponen destinasi wisata yang ada di Kepulauan
Banda Naira.**

A. Attractions

1. Bagaimana potensi objek dan daya tarik yang ada di Kepulauan Banda Naira?

B. Accessable

2. Bagaimana kondisi aksesibilitas di Kepulauan Banda Naira?

C. Amenities

3. Bagaimana penyediaan fasilitas pendukung wisata di Kepulauan Banda Naira?

D. Ancillary

4. Bagaimana dengan lembaga pengelola wisata di Kepulauan Banda Naira?

II. Strategi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira dilihat dari analisis SWOT.

A. Strengths

5. Kekuatan apa yang dimiliki UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira?
6. Bagaimana program kerja UPTD Pariwisata Pemuda dan olahraga Kecamatan Banda Naira?
7. Bagaimana hubungan UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan pihak swasta dalam mengembangkan wisata Kepulauan Banda Naira?
8. Apakah ada peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahun?

B. Weaknesses

9. Kelemahan apa yang dimiliki UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga?
10. Adakah pemberdayaan pegawai UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga?
11. Bagaimana pengelolaan anggaran pengembangan kawasan wisata di kepulauan Banda Naira?
12. Bagaimana evaluasi/monitoring anggaran pengembangan kawasan wisata di kepulauan Banda Naira?
13. Bagaimana dengan SOP yang dimiliki UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira?

14. Bagaimana promosi yang dilakukan UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira?

C. Opportunities

15. Peluang apa yang dimiliki UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira?
16. Bagaimana dengan dukungan pemerintah?

D. Threats

17. Ancaman apa yang didapatkan UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda Naira?
18. Bagaimana dengan daya dukung masyarakat yang kurang sadar akan potensi yang dimiliki kepulauan Banda Naira?

Lampiran 3. Panduan Observasi

I. Observasi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kecamatan Banda Naira
2. Profil Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira

II. Pengembangan komponen destinasi wisata yang ada di Kepulauan Banda Naira

1. Attraction (objek dan daya tarik)
2. Accessable (mudah ditemukan)
3. Amenities (Fasilitas pendukung)
4. Ancillary (Lembaga pengelola)

III. Strategi UPT dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira

1. Kekuatan
2. Kelemahan
3. Peluang
4. Ancaman

Lampiran 4. Dokumentasi Observasi



Gambar 1. Halaman Depan Kantor UPT Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga
Kecamatan Banda Naira



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga
Kecamatan Banda Naira di Kantor UPTD



Gambar 3. Wawancara dengan staf UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira di Kantor UPTD



Gambar 4. Wawancara dengan staf UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira di Kantor UPTD



Gambar 5. Wawancara dengan staf UPTD Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Naira di Kantor UPTD



Gambar 6. Wawancara dengan Camat Kecamatan Banda Naira



Gambar 7. Wawancara dengan Pengelola Penginapan dan Tour Guide



Gambar 8. Wawancara dengan Kepala TWP Kecamatan Banda Naira di Kantor
TWP Kecamatan Banda Naira



Gambar 9. Lokasi 1. Salah satu kondisi Objek wisata yang tidak dilestarikan dikarenakan tidak jelasnya lembaga pengelola



Gambar 10. Minimnya kesadaran masyarakat Banda Naira terhadap pembuangan sampah dipantai yang berada di salah satu objek wisata

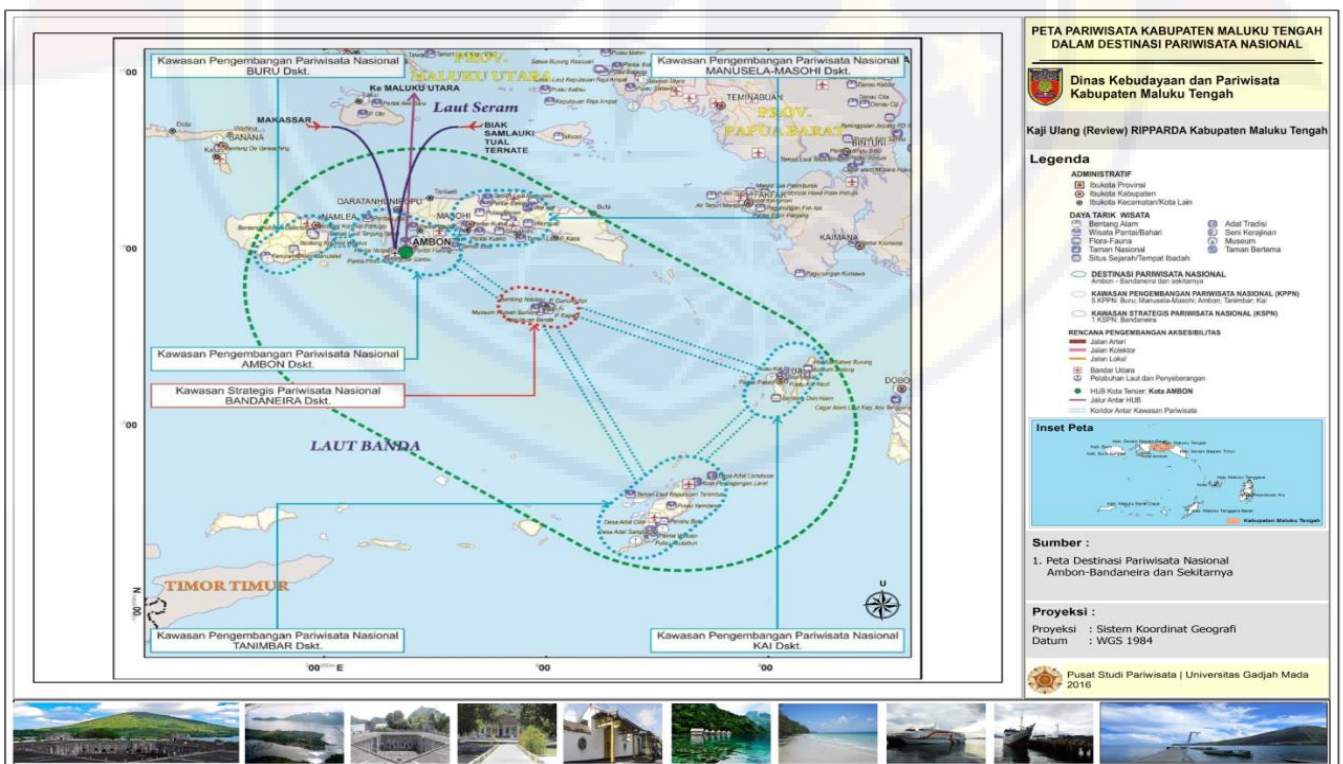
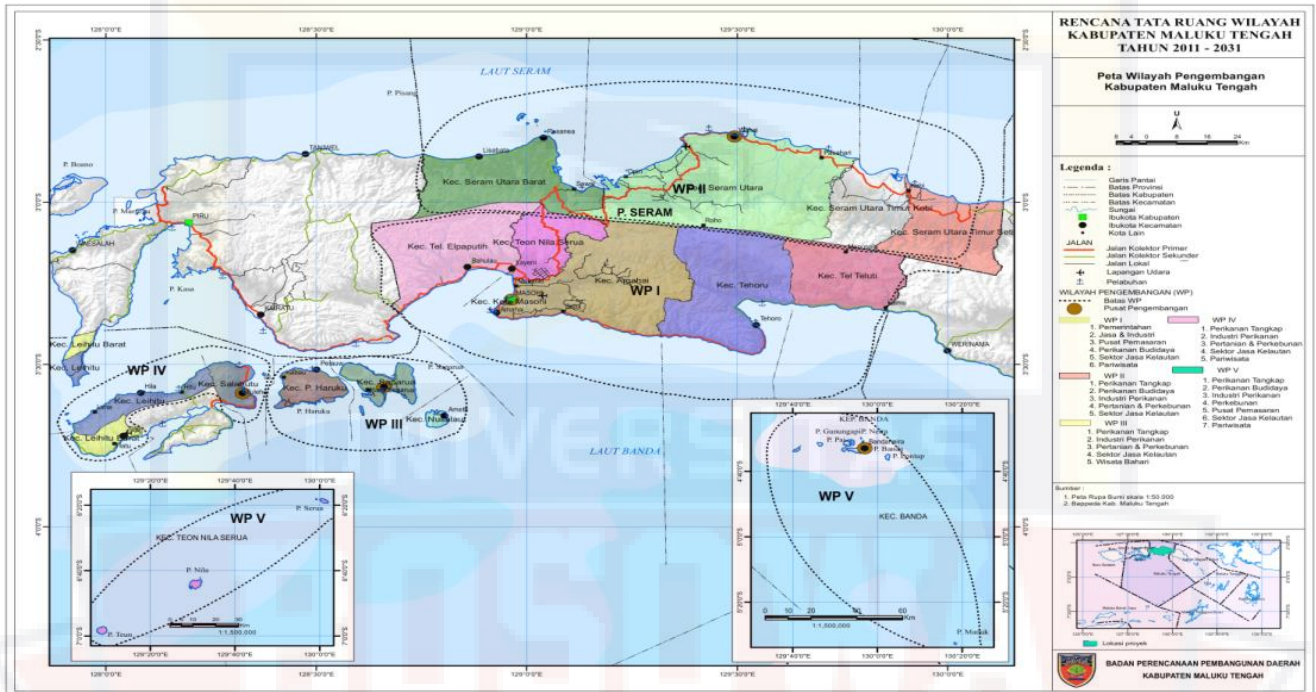


Gambar 11. Lokasi 2. Kondisi objek wisata yang tidak dilestarikan dikarenakan tidak jelasnya lembaga pengelola kawasan wisata

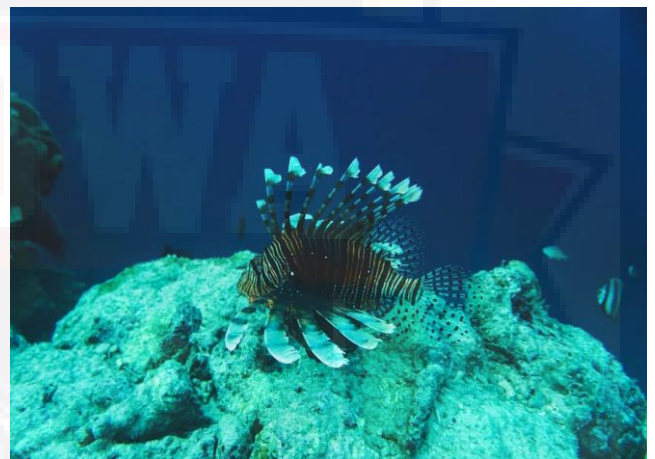


Gambar 12. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap pembuangan sampah di pantai yang berada dilokasi objek wisata

Lampiran 5. Peta Wilayah Pengembangan Wisata Kepulauan Banda Naira



Lampiran 6. Objek Wisata Kepulauan Banda Naira



OBJEK WISATA BAHARI DI KEPULAUAN BANDA NAIRA



OBJEK WISATA SEJARAH DI KEPULAUAN BANDA NAIRA



OBJEK WISATA BUDAYA DI KEPULAUAN BANDA NAIRA

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568
 Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.028/FSP/UNIBOS/II/2020
 Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi
 Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

Kepada Yth,
Kepala UPTD Kecamatan Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku
Di-
Kabupaten Maluku Tengah

Dengan hormat,
 Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Viqa Lamuda
NIM	: 45 16 021 015
Judul penelitian	: Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira
Tempat	: UPTD Kecamatan Banda Naira
Waktu	: Februari – Maret 2020

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 04 Februari 2020
 Dekan Fisip Unibos,

Arief Wicaksono, S.Ip, M.A
 Nidn : 09271107602

Tembusan :
 I. Arsip



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568
 Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.028/FSP/UNIBOS/II/2020
 Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi
 Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

**Kepada Yth,
 Kepala Kecamatan Banda Naira**

**Di-
 Kabupaten Maluku Tengah**

Dengan hormat,
 Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Viqa Lamuda
 NIM : 45 16 021 015
 Judul penelitian : Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira
 Tempat : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Kecamatan Banda Naira
 Waktu : Februari – Maret 2020

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.


Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 10 Februari 2020
 Dekan Fisip Unibos,

Arief Wicaksono, S.Ip, M.A
 Nidn : 09271107602

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 8. Surat Keterangan selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
KECAMATAN BANDA
Jl. Sultan Sjahrir Nusantara Telp. (0910)21056

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 070/05/CB/III/2020

Camat Banda Naira dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : VIGA LAMUDA
NIM : 4516021015
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas BOSOWA Makasar
Judul : *"Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Naira"*

Berdasarkan Surat Izin yang dikeluarkan oleh Universitas BOSOWA Nomor : A.028/FSP/UNIBOS/II/2020 Tanggal 10 Februari 2020, maka yang bersangkutan di nyatakan telah **SELESAI PENELITIAN** di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : BANDA
Pada Tanggal : 02 Maret 2020

An. CAMAT - BANDA
SEKCAM


RUSDY SAIMAN, S.SOS
PEMBINA
NIP. 19720516 199903 1 006